

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PRODUKSI USAHATANI BAWANG MERAH DI DESA
BONTO LOJONG KECAMATAN ULUERE
KABUPATEN BANTAENG**

**NURWILIS
105961107318**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2022**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PRODUKSI USAHATANI BAWANG MERAH DI DESA
BONTO LOJONG KECAMATAN ULUERE
KABUPATEN BANTAENG**

**NURWILIS
105961107318**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian Strata Satu
(S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi
Usahatani Bawang Merah di Desa Bonto Lojong
Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng

Nama : Nurwilis

Nim : 105961107318

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Ir. Nailah, M.Si
NIDN. 0029096102

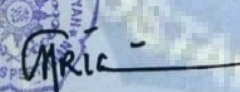

Asrivanti Syarif, S.P., M.Si
NIDN. 0914047601

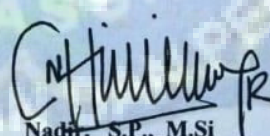
Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis




Dr. Ir. Andi Khaerivah, M.Pd
NIDN. 0926036803


Nadiyah, S.P., M.Si
NIDN. 0909068903

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi
Usahatani Bawang Merah di Desa Bonto Lonjong
Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng

Nama : Nurwilis

Nim : 105961107318

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama

Tanda Tangan

1. Ir. Nailah, M.Si
Ketua Sidang

2. Asriyanti Syarif, S.P., M.Si
Sekretaris

3. Dr. Amruddin, S.Pt., M.Pd., M.Si
Anggota

4. Ir. Saleh Molla, M.M.
Anggota

Tanggal Lulus : 18 Agustus 2022

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Bawang Merah Di Dea Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng**” adalah benar merupakan hasil karya sendiri yang belum di ajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun, semua sumber data dan informasi atau di kutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak di terbitkan dari penulis lain telah di sebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Makassar, 05 Agustus 2022

Nurwilis
105961107318

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah hirobbil alamin, puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah yang diberikan kepada setiap hambah-Nya. Salam dan taslim tak lupa pula penulis panjatkan atas junjungan nabi besar Muhammad SAW sebagai suri tauladan untuk menjadi manusia yang cerdas dan berakhlak di dunia, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Analisis Faktor- faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Bawang Merah di Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng.”

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari doa, bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ir. Hj. Nailah, M.Si. selaku pembimbing I dan Asriyanti Syarif, S.P., M.Si. selaku pembimbing II yang telah membimbing, memberikan arahan, pemikiran, saran, waktu kepada penulis dalam penyusunan proposal ini.
2. Dr. sri Mardiyati, S.P., M.P. selaku ketua Program Studi Agribisnis dan Nadir, S.P., M.Si. selaku sekretaris Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Seluruh dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar atas segala bekal ilmu dan pembelajaran selama masa perkuliahan.
4. Kedua orangtua tercinta, saudara dan segenap keluarga besar yang selalu mengirimkan doa, saran, dukungan dan bantuan baik moril maupun materil kepada penulis.
5. Kepada pemerintah dan masyarakat di Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng.
6. Teman-teman yang selalu menemani dan memberikan bantuan, doa, dukungan serta motivasi agar dapat menyelesaikan proposal ini.
7. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan penyusunan proposal ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan proposal ini masih terdapat berbagai kekurangan didalamnya dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan penelitian ini.

Makassar, 04 Mei 2022

Penulis

Nurwilis

ABSTRAK

NURWILIS. 105961107318. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Bawang Merah Di Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng. Dibimbing Oleh Nailah Dan Asriyanti Syarif.

Penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani bawang merah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh luas lahan, pupuk, bibit, pestisida dan tenaga kerja terhadap produksi usahatani bawang merah, dan untuk mengetahui pengaruh perbandingan produksi usahatani bawang merah pada luas lahan ≤ 1 Ha dengan luas lahan ≥ 1 Ha.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik cluster sampling. Adapun jumlah populasi petani bawang merah di Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng adalah sebanyak 180 orang. Kemudian ditentukan sampel sebanyak 20%, maka sampel yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 36 orang petani bawang merah. Metode analisis data yang digunakan yaitu fungsi Cobb-Douglass yang kemudian dimodifikasi kedalam bentuk analisis regresi linear berganda, dan menggunakan uji T untuk menganalisis pengaruh perbandingan produksi usahatani bawang merah pada luas lahan ≤ 1 Ha dengan luas lahan ≥ 1 Ha di Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil pengolahan data melalui analisis uji koefisien determinan menunjukkan bahwa 95,7% variabel luas lahan, pupuk, bibit, pestisida dan tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani bawang merah. Kemudian secara uji serempak diketahui variabel luas lahan, pupuk, bibit, pestisida dan tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani bawang merah di Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng. Secara uji parsial, variabel luas lahan berpengaruh nyata dan signifikan terhadap produksi usahatani bawang merah, sedangkan variabel pupuk, bibit, pestisida dan tenaga kerja tidak berpengaruh nyata dan tidak signifikan terhadap terhadap produksi usahatani bawang merah. Dan secara uji T independen, terdapat pengaruh perbandingan produksi usahatani bawang merah pada luas lahan ≤ 1 Ha dengan luas lahan ≥ 1 Ha.

Kata kunci: Faktor-Faktor Produksi, Bawang Merah

ABSTRACT

This study focuses on the factors that affect the production of shallot farming. The purpose of this study was to determine the effect of land area, fertilizer, seeds, pesticides and labor on the production of shallot farming, and to determine the effect of the comparison of shallot farming production on a land area of 1 Ha with a land area of 1 Ha.

The sampling method in this study used a cluster sampling technique. The total population of shallot farmers in Bonto Lojong Village, Uluere District, Bantaeng Regency is 180 people. Then the sample was determined as much as 20%, so the samples that could be taken in this study were 36 shallot farmers. The data analysis method used is the Cobb-Douglass function which is then modified into the form of multiple linear regression analysis, and uses the T test to analyze the effect of the comparison of onion farming production on a land area of 1 Ha with a land area of 1 Ha in Bonto Lojong Village, Uluere District, Bantaeng Regency.

The results of the study indicate that based on the results of data processing through the analysis of the determinant coefficient test, it shows that 95% of the variables of land area, fertilizers, seeds, pesticides and labor have an effect on the production of shallot farming. pesticides and labor have a significant effect on the production of shallot farming in Bonto Lojong Village, Uluere District, Bantaeng Regency. By partial test, the variable area of land has a significant and significant effect on the production of shallot farming, while the variables of fertilizers, seeds, pesticides and labor have no and no significant effect on the production of shallot farming. And by independent test, there is an effect of comparison of shallot farming production on a land area of 1 Ha with a land area of 1 Ha.

Keywords: Production Factors, Shallots

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Pengertian Usahatani.....	6
2.2 Teori Produksi	7
2.3 Bawang Merah	11
2.4 Faktor-Faktor Produksi Usahatani.....	14
2.4.1 Luas Lahan	15
2.4.2 Pupuk.....	16
2.4.3 Bibit	17
2.4.4 Pestisida.....	17
2.4.5 Tenaga Kerja	18
2.5 Penelitian Terdahulu Yang Relavan.....	19
2.6 Kerangka Pemikiran	25
2.7 Hipotesis.....	26

III. METODE PENELITIAN.....	27
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
3.2 Teknik Penentuan Sampel	27
3.4 Teknik Pengumpulan Data	28
3.5 Teknik Analisis Data	29
3.6 Definisi Operasional.....	33
IV GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN	34
4.1 Keadaan Geografis	34
4.2 Keadaan Demografis	35
4.2.1 Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	36
4.2.2 Penduduk Berdasarkan Usia.....	37
4.2.3 Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian	38
4.2.4 Penduduk Berdasarkan Pendidikan	39
4.3 Keadaan Pertanian	40
4.4 Keadaan Kelembagaan	41
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	44
5.1 Identitas Responden	44
5.1.1 Umur Petani.....	44
5.1.2 Tingkat Pendidikan Petani.....	46
5.1.3 Pengalaman Berusahatani.....	47
5.2 Deskripsi Variabel Penelitian	49
5.2.1 Luas Lahan	49
5.2.2 Pupuk.....	50
5.2.3 Bibit	51
5.2.4 Pestisida.....	53
5.2.5 Tenaga Kerja	54
5.2.6 Produksi.....	56
5.3 Hasil Analisis Data	57
5.3.1 Uji Koefisien Determinana (R^2) Produksi Usahatani Bawang Merah	60
5.3.2 Uji Serempak (Uji F) Produksi Usahatani Bawang Merah	61
5.3.3 Uji Parsial (Uji t) Produksi Usahatani Bawang Merah	63

5.3.4 Uji T Independen.....	65
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	67
6.1 Kesimpulan.....	67
6.2 Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN.....	71
RIWAYAT HIDUP.....	103



DAFTAR TABEL

Nomor	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	20
2.	Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	36
3.	Penduduk Berdasarkan Usia	37
4.	Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian	38
5.	Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	40
6.	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	45
7.	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	46
8.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Berusaha.....	48
9.	Luas Lahan Responden di Desa Bonto Lojong.....	49
10.	Penggunaan Pupuk Oleh Responden di Desa Bonto Lojong.....	50
11.	Penggunaan Bibit Oleh Responden di Desa Bonto Lojong	51
12.	Penggunaan Pestisida Oleh Responden di Desa Bonto Lojong	53
13.	Penggunaan Tenaga Kerja Oleh Responden di Desa Bonto	54
14.	Produksi Bawang merah di Desa Bonto Lojong.....	56
15.	Hasil Regresi Linear Berganda Produksi Bawang Merah	57
16.	Uji Koefisien Determinan (R^2).....	60
17.	Uji Serempak (Uji F).....	62
18.	Uji Parsial (Uji t).....	63
19.	Perbandingan Luas Lahan Petani di Desa Bonto Lojong.....	65

DAFTAR GAMBAR

Nomor	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Kerangka Pikir	26
2.	Peta Lokasi Penelitian	78
3.	Pengajuan Surat Penelitian di Kantor Desa Bonto Lojong	83
4.	Wawancara dengan Petani Bawang Merah.....	83
5.	Wawancara dengan Petani Bawang Merah.....	84
6.	Tanaman Bawang Merah Umur 7 Hari di Desa Bonto Lojong	84



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Kuisioner Penelitian	71
2.	Peta Lokasi Penelitian	78
3.	Identitas Responden di Desa Bonto Lojong	79
4.	Tabulasi Data Responden	80
5.	Hasil Olah Data Responden	81
6.	Hasil Olah Data Uji T Independen	82
7.	Dokumentasi Penelitian di Desa Bonto Lojong	83
8.	Surat Izin Penelitian	85
9	Kartu Kontrol Bimbingan	87
10	Surat Keterangan Bebas Plagiat	90



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang terletak digaris khatulistiwa sehingga menjadi salah satu negara dengan iklim tropis. Oleh karena itu, Indonesia memiliki potensi pertanian yang baik dan didukung dengan kelimpahan sumberdaya alam (SDA). Selain itu, Indonesia memiliki potensi keanekaragaman hayati yang besar. Keanekaragaman laut Indonesia merupakan terbesar nomor satu di dunia. Sedangkan bila termasuk keanekaragaman darat, maka Indonesia merupakan terbesar kedua di dunia setelah Brazil. Hal ini dapat dilihat dengan beragam jenisnya komoditas pertanian tanaman pangan, perkebunan dan hortikultura yang sudah sejak lama diusahakan sebagai sumber pangan dan pendapatan masyarakat (Wahyono dan Shalahuddin, 2011).

Hortikultura merupakan cabang pertanian yang berurusan dengan budidaya intensif tanaman yang diajukan untuk bahan pangan manusia, obat-obatan dan pemenuhan kepuasan (Zulkarnain, 2009). Hortikultura adalah gabungan ilmu, seni dan teknologi dalam mengelola tanaman sayuran, buah-buahan, rempah dan tanaman obat-obatan. Hortikultura juga berperan sebagai sumber gizi masyarakat, penyedia lapangan pekerjaan, serta sebagai penunjang kegiatan agrowisata dan agroindustri. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan hortikultura terkait dengan aspek yang lebih luas yang meliputi ekonomi, sosial dan budaya petani.

Bawang merah (*Allium ascalonicum* L) merupakan salah satu komoditas hortikultura yang mempunyai arti penting bagi masyarakat, baik dilihat dari segi ekonominya yang cukup tinggi maupun dari kandungan gizinya. Walaupun bawang merah hanya merupakan sayuran rempah yang berarti hanya diperlukan dalam skala kecil, namun karena banyak orang menggemarnya dan hampir setiap masakan menggunakan bawang merah sebagai bumbu utama penambah cita rasa makanan, maka tidak mengherankan apabila bawang merah ini memegang peranan penting dalam perdagangan komoditi sayuran.

Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi di kawasan timur Indonesia yang memiliki potensi pengembangan bawang merah. Produksi bawang merah di Sulawesi Selatan banyak dihasilkan di kabupaten Enrekang, Luwu Utara, Gowa, Pinrang, Sinjai, Toraja, Bulukumba dan Bantaeng. Produksi bawang merah Sulawesi Selatan pada tahun 2020 mencapai 123.481 ton (BPS Sulsel, 2020). Tingginya tingkat permintaan konsumen terhadap bawang merah sehingga menjadikan bawang merah sebagai komoditi yang menjanjikan dikalangan petani, seperti halnya di kabupaten Bantaeng.

Kabupaten Bantaeng adalah daerah yang memiliki kondisi alam yang subur sehingga sebagian besar penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai petani. Tanaman hortikultura merupakan salah satu komoditas andalan Kabupaten Bantaeng selain dari tanaman pangan lainnya. Salah satu hasil pertanian terbaik Bantaeng adalah bawang merah. Daerah penghasil bawang merah ini, terutama terletak di Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng. Yang

sebagian petani disana menanam bawang merah ketika musim tanam telah tiba dan menjadi produk unggulan.

Pada umumnya petani bawang merah di Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng menanam bawang merah varietas Philips dan Bima yang merupakan varietas untuk jenis dataran tinggi, dimana produksi bawang merah dilakukan dengan intensitas penanaman 3 kali dalam satu tahun. Pengembangan usahatani bawang merah dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani melalui alokasi sumberdaya secara optimal.

Mengingat bawang merah merupakan komoditi pertanian dengan nilai ekonomi yang tinggi dan merupakan produk pertanian unggulan di Kabupaten Bantaeng terutama di Desa Bonto Lojong, maka perlu diketahui tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi usahatani bawang merah dengan harapan dapat meningkatkan hasil produksi petani.

Secara umum, besarnya hasil produksi usahatani diperhitungkan dari pengurangan besarnya penerimaan dan besarnya biaya produksi usahatani. penerimaan suatu usahatani akan dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi seperti luas lahan yang akan ditempati untuk budidaya, penggunaan bibit yang berkualitas berpengaruh terhadap hasil produksi, penggunaan pupuk untuk kesuburan dan memperbaiki unsur hara tanah, pestisida sebagai perangsang pertumbuhan tanaman dan mampu memberantas tanaman pengganggu atau gulma, serta tenaga kerja sebagai faktor penting yang menunjang keberhasilan usahatani, tenaga kerja

dibutuhkan pada saat pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan atau perawatan, sampai pada proses panen dan pemasaran.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Bawang Merah di Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah luas lahan, pupuk, bibit, pestisida dan tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi usahatani bawang merah di Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng?
2. Bagaimana pengaruh perbandingan produksi usahatani bawang merah pada luas lahan ≤ 1 Ha dan luas lahan ≥ 1 Ha di Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh luas lahan, pupuk, bibit, pestisida dan tenaga kerja terhadap produksi bawang merah di Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng.

2. Untuk menganalisis pengaruh perbandingan produksi usahatani bawang merah pada luas lahan ≤ 1 Ha dan luas lahan ≥ 1 Ha di Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah daerah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan dalam pengembangan pertanian terutama pada komoditi bawang merah Kabupaten Bantaeng.
2. Bagi petani, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi para petani dalam mengembangkan usahatani bawang merah.
3. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman kepada penulis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani bawang merah.
4. Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi, menambah wawasan dan pengetahuan serta sebagai referensi untuk penelitian yang sejenis.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Usahatani

Menurut Ken Suratiyah (2006), usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin.

Soekartawi (2002) berpendapat bahwa usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila pemanfaatan sumberdaya tersebut mengeluarkan output yang melebihi input.

Sedangkan menurut Agustina Shinta (2011), usahatani adalah ilmu terapan yang membahas atau mempelajari bagaimana menggunakan sumberdaya secara efisien dan efektif pada suatu usaha pertanian agar diperoleh hasil maksimal. Sumberdaya itu adalah lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen.

Ilmu usahatani merupakan ilmu terapan yang membahas atau mempelajari bagaimana membuat atau menggunakan sumberdaya secara efisien pada suatu usaha pertanian, peternakan atau perikanan. Selain itu, juga dapat diartikan

sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana membuat dan melaksanakan keputusan pada usaha pertanian, peternakan atau perikanan untuk mencapai tujuan yang telah disepakati oleh petani/peternak tersebut (Prawirokusumo, 1990).

Menurut Daniel (2002) ilmu usahatani adalah ilmu yang menelaah bagaimana tata cara petani menggabungkan dan mengoperasikan beragam faktor-faktor produksi seperti modal, tenaga kerja dan lahan sebagai pedoman bagi petani untuk menentukan bentuk cabang usahatani yang dapat memperoleh hasil yang banyak dan berkelanjutan baik berupa tanaman maupun hewan.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa usahatani merupakan segala upaya yang dilakukan dalam bidang pertanian unruk meningkatkan kesejahteraan dan memperbaiki taraf hidup para petani dengan menggunkan tenaga kerja, modal sumber daya alam dan keterampilan yang dimiliki. Usahatani harus mampu menciptakan keunggulan bersaing secara berkelanjutan yang mangacu pada kebutuhan pasar, potensi sumber daya, kondisi masyarakat dan kelembagaan yang ada.

2.2 Teori Produksi

Ekonomi produksi pertanian adalah teori yang membahas tentang aplikasi teori ekonomi untuk memecahkan masalah yang terjadi di bidang pertanian. Bidang kajian dalam teori pertanian antara lain sumber daya alam, pengembangan masyarakat, pengembangan wilayah, produksi, agribisnis, pemasaran, keuangan dan lain-lain.

Teori produksi yang sederhana menggambarkan tentang hubungan antara tingkat produksi suatu harga dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut. Dalam analisis tersebut dimisalkan bahwa faktor-faktor produksi lainnya adalah tetap jumlahnya, yaitu modal, tanah atau lahan dan teknologi dianggap tidak mengalami perubahan. Satu-satunya faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya adalah tenaga kerja (Sukirno dan Sadono, 2000).

Produksi dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang menciptakan atau menambah nilai/guna atau manfaat baru. Guna atau manfaat mengandung pengertian kemampuan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Jadi produksi meliputi semua aktivitas menciptakan barang dan jasa. Sebagaimana Mubyarto (1989) mengatakan bahwa produksi pertanian adalah hasil yang diperoleh sebagai akibat bekerjanya beberapa faktor produksi sekaligus yaitu tanah, tenaga kerja, dan modal.

Kegiatan produksi merupakan kegiatan dalam lingkup yang agak sempit karena banyak membahas aspek mikro. Dalam mempelajari aspek ini, peranan hubungan input (faktor produksi) dan output (hasil produksi) mendapatkan peranan utama. Peranan input bukan saja dilihat dari segi macamnya atau tersedia dalam waktu yang tepat, tetapi juga dapat ditinjau dari segi efisiensi penggunaan faktor produksi seperti sumberdaya, kelembagaan dan penunjang pembangunan pertanian. Karena faktor-faktor inilah maka terjadi senjang produktifitas antara produktifitas yang seharusnya dengan produktifitas yang dihasilkan oleh petani. Dalam banyak kenyataan, produktifitas ini terjadi karena adanya faktor teknologi

dan adanya perbedaan lingkungan, misalnya iklim. Untuk meningkatkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia maka harus diperlukan adanya perubahan sumber daya melalui waktu, tempat dan bentuk dimanapun setiap perubahan yang meliputi perubahan faktor-faktor produksi sehingga dapat memperoleh hasil atau total produksi (output).

Sehubungan dengan arti produksi, Assaury berpendapat bahwa produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan suatu barang atau jasa, untuk kegiatan maka dibutuhkan faktor-faktor produksi berupa tanah, modal, tenaga kerja dan skill.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa produksi adalah suatu kegiatan pengubahan yang dilakukan oleh produsen dimana pengubahan tersebut dapat menciptakan atau menemukan kegunaan bagi konsumen. Dimana utilitas tersebut menimbulkan nilai ekonomi baik yang diterima oleh pemilik sarana produksi, yang dibayar oleh pemakai sarana produksi, baik untuk tenaga kerja yang terlibat mengelola ataupun pemilik. Selain itu, pengertian produksi yang dikemukakan diatas mencakup dua permasalahan yaitu proses dari unsur-unsur produksi dan manfaat bagi manusia. Jadi, sasaran kegiatan produksi yang dilakukan adalah sampai sejauh mana manfaat yang dapat dipergunakan oleh manusia.

Menurut Masyhuri (2007), fungsi produksi adalah hubungan fisik antara variable output dan input, atau variable yang dijelaskan (Y) dengan variable yang menjelaskan (X). variable yang dijelaskan adalah output (produksi) dan variable

yang menjelaskan adalah unput (faktor produksi), atau variable tak bebas (*devendent variable*) dan variabel bebas (*indevendent variable*).

Fungsi produksi juga dinyatakan oleh Trenggonowati (2011) bahwa fungsi produksi dari setiap komoditi menunjukkan hubungan antara faktor produksi yang digunakan (input) dalam proses produksi dengan hasil produksi (output). Pernyataan lain tentang fungsi produksi dinyatakan oleh Tasman dan Aiman (2013) bahwa setiap proses produksi mempunyai landasan teknis, yang dalam teori ekonomi disebut fungsi produksi. Fungsi produksi adalah suatu fungsi atau persamaan yang menunjukkan hubungan antara tingkat output dan tingkat (atau kombinasi) penggunaan input-input.

Soekartawi (1994) mengelompokkan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1. Faktor biologi, seperti lahan pertanian dengan macam dan tingkat kesuburannya, bibit, varietas, pupuk, obat-obatan, gulma dan sebagainya.
2. Faktor sisoal-ekonomi, seperti biaya produksi, hatga, tenaga kerja, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, risiko dan ketidakpastian, kelembagaan, tersedianya kredit, dan sebagainya.

Ekonomi produksi mempertimbangkan bagaimana pilihan produksi dipengaruhi oleh kondisi ekonomi. Perubahan kondisi ekonomi akan mempengaruhi tingkat alokasi dan tingkat produksi yang optimim serta risiko dan

ketidakpastian yang akan dihadapi produsen dalam melaksanakan kegiatan produksi.

2.3 Bawang Merah

Bawang merah (*Allium ascalonicum* L) merupakan tanaman tertua dari silsilah tanaman yang dibudidayakan oleh manusia. Hal ini dapat diketahui dari sejarah bangsa Mesir pada masa dinasti pertama dan kedua (3200-2700 SM), yang melukiskan bawang merah pada patung-patung peninggalan mereka (Jaelani, 2007). Tanaman bawang merah diperkirakan berasal dari kawasan Asia, kemudian menyebar keseluruh dunia. Dengan pengembangan dan pembudidayaan yang serius, bawang merah telah menjadi salah satu tanaman komersial di berbagai negara di dunia (Goulart, 1995; Jaelani, 2007).

Bawang merah adalah salah satu komoditas tanaman hortikultura yang memiliki beragam manfaat dan banyak dikonsumsi manusia sebagai campuran bumbu masakan setelah cabai. Selain sebagai campuran bumbu masak, bawang merah juga dijual dalam bentuk olahan seperti ekstrak bawang merah, minyak astiri, bawang merah bahkan dimanfaatkan sebagai bahan obat untuk menurunkan kadar kolesterol, gula darah, mencegah penggumpalan darah, menurunkan tekanan darah serta memperlancar aliran darah. Sebagai komoditas hortikultura yang banyak dikonsumsi masyarakat, potensi pengembangan bawang merah masih terbuka lebar tidak saja untuk kebutuhan dalam negeri tetapi juga luar negeri (Suriani N, 2011).

Kandungan zat gizi dalam umbi bawang merah dapat membantu sistem peredaran darah dan sistem pencernaan tubuh. Hal ini memungkinkan organ-organ dan jaringan tubuh dapat berfungsi dengan baik (Jaelani, 2007). Senyawa aktif dalam umbi bawang merah turut berperan dalam menetralkan zat-zat toksik yang berbahaya dan membantu mengeluarkannya dari dalam tubuh. Dalam hal ini, manfaat yang cukup penting dari umbi bawang merah adalah perannya sebagai antioksidasi alami, yang mampu menekan efek karsinogenik dari senyawa radikal bebas (Kuswardhani, 2016).

Bawang merah memiliki kandungan mineral kalium yang cukup tinggi. Kalium berperan penting dalam proses metabolisme tubuh. Mineral itu juga penting dalam menjaga keseimbangan tekanan darah, mencegah pengerasan pembuluh darah dan membersihkan pembuluh darah dari endapan kolesterol jahat, serta membantu mengatur kontraksi otot rangka dan otot halus, dan berperan penting dalam fungsi kerja saraf dan otak. Mineral kalsium dan fosfor yang terkandung dalam bawang merah penting untuk menjaga kesehatan tulang dan gigi.

Pada saat ini, tanaman bawang merah telah diusahakan hampir diseluruh provinsi di Indonesia, kecuali di DKI Jakarta, Kalimantan, Riau dan Kepulauan Riau. Penyebaran yang cukup meluas terutama disebabkan oleh tanaman bawang merah dapat ditanam dan tumbuh antara 0-1000 m dpl dan pada hampir semua jenis tanah. Namun pertumbuhan optimalnya pada ketinggian antara 0-400 m dpl untuk kebanyakan varietas yang dikembangkan di Indonesia.

Sulawesi Selatan juga merupakan salah satu daerah pengembangan komoditas bawang merah diluar Pulau Jawa. penyebaran bawang merah di Sulawesi Selatan meliputi Kabupaten Maros, Pinrang, Enrekang, Bone, Sinjai, Bulukumba, Bantaeng, Jeneponto dan Gowa. Produksi bawang merah Sulawesi Selatan sebagian besar dipasarkan di Pulau Jawa dan Kalimantan, sehingga Sulawesi Selatan merupakan daerah penyanggah kebutuhan bawang merah nasional.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, produksi bawang merah di Indonesia mencapai 1,82 juta ton pada tahun 2020. Jumlah ini meningkat 14,88% dari tahun sebelumnya yang sebesar 1,58 juta ton. Produksi bawang merah menunjukkan tren yang fluktuatif sepanjang tahun lalu. Pada Januari 2020, produksi bawang merah tercatat sebesar 152,93 ribu ton. Jumlah tersebut naik 9,1% menjadi 166,85 ribu ton pada Februari 2020, dan turun menjadi 128,55 ribu ton pada April 2020. Produksi bawang merah kembali naik 15,15% pada Mei menjadi 148,03 ribu ton, namun turun lagi 14,3% menjadi 126,92 ribu ton sebulan setelahnya. Produksi bawang merah setelahnya melonjak hingga mencapai 198,89 ribu ton pada Agustus 2020. Hanya saja, produksinya kembali turun dalam tiga bulan berturut-turut sejak September sampai November 2020. Angkanya baru meningkat lagi pada Desember 2020, tercatat produksi bawang merah mencapai 203,02 ribu ton pada akhir tahun 2020.

Salah satu kendala dalam peningkatan produksi bawang merah adalah penggunaan varietas. Untuk mengembangkan tanaman bawang merah selain melihat agroekosistemnya juga perlu dipertimbangkan penggunaan varietas,

karena tidak semua varietas adaptif pada daerah pengembangan. Selain dari penggunaan bibit dengan kualitas yang baik, pemilihan varietas yang dapat ditanam di berbagai lingkungan harus diperhatikan dalam meningkatkan hasil produksi bawang merah. Adapun jenis atau varietas bawang merah terpilih yang adaptif ditanam di dataran rendah, yaitu varietas Bima Brebes, Super Philip, dan Tajuk.

Bawang merah merupakan tanaman yang bersifat musiman sehingga ketersediannya dapat berubah-ubah di pasaran yang menyebabkan terjadinya fluktuatif harga. Kurangnya pasokan hasil produksi dari petani, biasanya disebabkan karena belum tibanya masa panen, tanaman terserang hama penyakit, dan sebagainya sehingga terjadi kelangkaan. Keadaan ini berpengaruh besar terhadap permintaan bawang merah di pasaran.

2.4 Faktor-Faktor Produksi Usahatani

Dalam konteks teori produksi kaitannya dengan pertanian, faktor penting dalam pengelolaan sumberdaya produksi adalah faktor alam (tanah), modal dan tenaga kerja, selain itu juga faktor manajemen (Mubyarto, 1994). Diantara berbagai faktor produksi yang tersebut diatas terdapat faktor produksi yang sangat menentukan dalam usahatani bawang merah yaitu meliputi luas lahan, bibit, tenaga kerja, pupuk dan modal.

Petani sebagai pelaku ekonomi, mengharapkan hasil produksi yang maksimal agar memperoleh pendapatan yang besar. Untuk itu, petani menggunakan tenaga, modal dan sarana produksi lainnya, sebagai umpan untuk

mendapatkan produk yang diharapkan. Teori produksi menjelaskan hubungan teknis antara input dan output. Dimana input adalah barang dan jasa yang diperlukan dalam produksi, dan output adalah barang atau jasa yang dihasilkan dari suatu proses produksi. Sedangkan proses produksi adalah suatu proses mengubah input menjadi output, sehingga nilai barang tersebut bertambah (Adiningsih, 2003).

Input atau faktor produksi sector pertanian adalah semua pengorbanan yang diberikan pada tanaman, agar tanaman tersebut mampu dengan baik dan menghasilkan secara optimal. Faktor produksi sangat menentukan besar kecilnya produk yang diperoleh. Dalam berbagai pengalaman menunjukkan, faktor produksi lahan dan modal untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja dan aspek manajemen adalah faktor produksi terpenting diantara faktor produksi yang lain (Soekartawi, 2002).

Produktivitas pertanian dipengaruhi oleh suatu kombinasi dari berbagai faktor-faktor produksi, diantaranya adalah sebagai berikut:

2.4.1 Luas Lahan

Lahan adalah bagian daratan dari permukaan bumi sebagai suatu lingkungan fisik yang meliputi tanah beserta segenap faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaannya seperti iklim, relief, aspek geologi dan hidrologi yang terbentuk secara alami maupun akibat pengaruh manusia.

Dalam pertanian, terutama di Indonesia, faktor produksi tanah memiliki kedudukan yang paling penting. Menurut Mubyanto (1989), lahan sebagai salah

satu faktor produksi yang merupakan pabriknya hasil pertanian yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap usahatani. Besar kecilnya produksi usahatani dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan.

Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi atau usahatani. Dalam usahatani misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien jika dibandingkan dengan lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usahatani dilakukan. Tingkat efisiensi sebenarnya terletak pada penerapan teknologi, karena pada luasan yang lebih sempit, penerapan teknologi cenderung berlebihan (hal ini berhubungan erat dengan konversi luas lahan ke hektar), dan menjadikan usaha tidak efisien (Daniel, 2002).

Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh komoditas pertanian. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan (yang digarap atau ditanami), maka semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan lahan tersebut. Ukuran lahan pertanian dapat dinyatakan dengan hektar (ha) atau are. Di pedesaan, petani masih menggunakan ukuran tradisional, misalnya patok atau jengkal (Rahim, 2007: 36).

2.4.2 Pupuk

Penggunaan pupuk yang benar dan sesuai dengan dosis dan waktu pemberiannya sangat berpengaruh baik terhadap pertumbuhan tanaman karena dapat menggantikan unsur hara yang hilang atau habis, sehingga dapat mempertahankan keseimbangan unsur hara dalam tanah dan membantu

meningkatkan kesuburan. Pemberian pupuk yang tepat dan berimbang akan menghasilkan produksi yang optimal.

Pupuk yang sering digunakan dalam proses produksi usahatani bawang merah adalah pupuk organik dan pupuk anorganik. Pupuk organik merupakan pupuk yang berasal dari penguraian bagian-bagian atau sisa tanaman dan binatang, misalnya pupuk kandang, pupuk hijau, pupuk kompos dan lain-lain. Sedangkan pupuk anorganik atau pupuk buatan adalah pupuk yang sudah mengalami proses di pabrik, misalnya pupuk urea, TSP, dan KCL.

2.4.3 Bibit

Bibit merupakan input penting bagi peningkatan produksi dan produktivitas, jika semua petani menggunakan bibit yang berkualitas maka dapat meningkatkan hasil panen, menjaga ketersediaan stok pangan, serta dapat meningkatkan pendapatan petani dari hasil pemasaran produksi.

Penggunaan jumlah bibit dalam peningkatan produksi usahatani bawang merah terkait dengan jarak tanam yang nantinya akan berpengaruh pada daya tumbuh dan hasil yang diperoleh. Faktor penggunaan bibit merupakan faktor produksi yang paling besar pengaruhnya dalam menentukan jumlah produksi usahatani.

2.4.4 Pestisida

Pestisida sangat berguna diberbagai bidang kegiatan manusia, khususnya dibidang pertanian untuk menjamin ketersediaan pangan. Pestisida adalah bahan

kimia atau campuran dari beberapa bahan kimia yang digunakan untuk mengendalikan atau membasmi organisme pengganggu tanaman (hama dan penyakit). Keuntungan dari penggunaan pestisida antara lain, perlindungan tanaman dari serangan hama, menjamin ketersediaan bahan pangan, mencegah kerusakan harta benda dan pengendalian penyakit.

Pestisida adalah bahan-bahan yang dapat membunuh organisme pengganggu tanaman (hama, penyakit, gulma). Bahan-bahan pestisida berupa zat-zat kimia, mikroorganisme maupun bahan tanaman lainnya. Pestisida bersifat menguntungkan bagi petani jika penggunaannya benar, tetapi bisa juga bersifat merugikan jika penggunaannya tidak benar dan hati-hati (Pahan, 2012).

2.4.5 Tenaga Kerja

Faktor produksi tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting untuk diperhatikan dalam proses produksi dalam jumlah cukup, bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu pula untuk diperhatikan.

Menurut Hernanto (2002), tenaga kerja usahatani dapat dibedakan atas tenaga kerja pria, tenaga kerja wanita dan tenaga kerja anak-anak. Tenaga kerja usahatani dapat diperoleh dari dalam keluarga maupun tenaga kerja dari luar keluarga. Tenaga kerja dari luar keluarga diperoleh dengan cara upah. Tenaga kerja upah tersebut bisanya terdapat pada usahatani dengan skala yang luas.

Dalam usahatani sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani itu sendiri, yang terdiri dari ayah sebagai kepala rumah keluarga, istri dan anak-

anak petani. Tenaga kerja yang berasal dari petani ini merupakan sumbangan keluarga pada produksi pertanian secara keseluruhan dan tidak perlu di nilai dengan uang. Ukuran tenaga kerja dapat dinyatakan dalam hari orang kerja (HOK) (Mubyarto, 1989).

2.5 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang berfungsi sebagai bentuk perbandingan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang sebelumnya sudah pernah ada. Penelitian terdahulu juga dapat diartikan sebagai sumber lampau dari hasil penelitian yang kemudian akan digunakan da juga akan diusahakan pleh peneliti untuk membandingkan dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

Beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki kaitan dengan masalah dalam penelitian ini akan dipaparkan berikut ini. Penelitian-penelitian tersebut juga akan digunakan sebagai bahan referensi untuk memahami pengaruh antar variabel dalam penelitian ini.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No.	Judul Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani bawang merah di Desa Lam Manyang Kecamatan Peukan Bada	Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara sensus dan mengelolah data dalam bentuk analisis Cobb-Douglas.	Berdasarkan penelitian faktor-faktor produksi usahatani yang berpengaruh terhadap produksi usahatani bawang merah di Desa Lam Manyang Kecamatan Peukan Bada yaitu meliputi modal, luas lahan, bibit, pupuk dan tenaga kerja. Dari hasil pengujian secara serempakn pada variabel modal, luas lahan, pupuk bibit dan teanga kerja berpengaruh secara nyata terhadap peningkatan produksi bawang merah di Desa Lam Manyang Kecamatan Peukan Bada. Pengujian secara parsial didapatkan variabel modal, luas lahan, pupuk dan bibit berpengaruh secara nyata terhadap produksi bawang merah, sedangkan pada variabel tenaga kerja tidak berpengaruh secara nyata terhadap produksi bawang merah di Desa Lam Manyang Kecamatan Peukan Bada.
2.	Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi pada usahatani bawang merah di Desa Banjarejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang	Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis fungsi produksi cobb douglas. Dengan penetapan sampel menggunakan teknik sampel acak sederhana (<i>Simple Rondon Sampling</i>).	Berdasarkan hasil penelitian di Desa Banjarejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang, maka dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap produksi bawang merah yaitu luas lahan, bibit dan pupuk kcl, karena memiliki nilai probability < 0,05, sedangkan variabel pupuk urea, pupuk tsp, pupuk za, obat-obatan dan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi

No.	Judul Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
			bawang merah karena memiliki nilai probabilitas > 0,05.
3.	Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi bawang merah di Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene	Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif (<i>Quantitative approach</i>). Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan regresi berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS <i>for windows</i> .	Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi bawang merah di Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene, diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh positif terhadap setiap variabel luas lahan, variabel jumlah pemakaian pupuk, variabel jumlah tenaga kerja dan variabel pemakaian pestisida terhadap produksi bawang merah, menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi yang diperoleh positif.
4.	Faktor yang mempengaruhi produksi bawang merah (<i>Allium ascalonium</i> L) di Kabupaten Demak	Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling dan analisis data yang digunakan adalah analisis biaya, penerimaan, pendapatan dan analisis regresi linear berganda.	Berdasarkan hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi bawang merah menunjukkan hasil pengujian dengan variabel yang terbebas dari uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi sehingga modal layak digunakan dalam penelitian. Berdasarkan hasil uji statistik besarnya koefisien determinasi atau nilai R^2 yang sesungguhnya sebesar 0,934 menunjukkan bahwa semua variabel independen (luas lahan, bibit, tenaga kerja, pupuk pestisida serta variabel dummy: kepemilikan lahan dan varietas) dapat menjelaskan variabel dependent (produksi) sebesar 93,4 persen.

No.	Judul Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
5.	Karakteristik petani dan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi bawang merah (studi kasus di Desa Senden Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali)	Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan empat cara yaitu observasi, wawancara, pencatatan dan kuisioner. Analisis data yang digunakan yaitu fungsi produksi Cobb-Douglass.	Berdasarkan hasil penelitian usahatani bawang merah yang ada pada kelompok tani Agroayuningtani di Desa Senden Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali diperoleh hasil bahwa faktor-faktor produksi berupa tenaga kerja (X1) dan pestisida hayati berpengaruh nyata terhadap hasil produksi bawang merah. Variabel bibit, pupuk kandang dan luas lahan tidak tidak berpengaruh nyata terhadap produksi bawang merah.
6.	Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi bawang merah di desa Tampo Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang	Metode penentuan sample dalam penelitian ini dilakukan secara simple random sampling. Dengan menggunakan metode analisis data yaitu fungsi produksi Cobb-Douglass.	Berdasarkan hasil uji secara parsial hanya luas lahan yang berpengaruh nyata terhadap produksi bawang merah dan secara uji simultan diperoleh variabel luas lahan, bibit, tenaga kerja, pupuk dan insektisida berpengaruh signifikan terhadap produksi bawang merah di desa Tampo Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Dan hasil analisis uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa 96,7% variabel X (luas lahan, bibit, tenaga kerja, pupuk dan insektisida) mempengaruhi produksi bawang merah di Desa Tampo Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.
7.	Efesiensi dan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi bawang merah (di Desa Tawangsari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang)	Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode simple random sampling dan menggunakan	Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat delapan variabel input produksi yang digunakan untuk menduga faktor-faktor yang mempengaruhi produksi bawang merah di Desa Tawangsari Kecamatan Pujon.

No.	Judul Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
		metode analisi data secara kualitatif dan kuantitatif.	R/C <i>Ratio</i> usahatani bawang merah sebesar 3,59, yang artinya usahatani bawang merah yang ada di Desa Tawangsari sudah efisien. Sedangkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi adalah bibit, pupuk ZA dan pupuk Phonska. Bibit dan pupuk ZA sangat berpengaruh (99% atau $p < 0.01$) dan positif terhadap produksi usahatani bawang merah, pupuk phonska berpengaruh (95% atau $p < 0,05$) dan positif terhadap produksi bawang merah. Sedangkan pupuk kandang, pupuk NPK, obat-obatan dan tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap produksi usahatani bawang merah.
8.	Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani bawang merah di Desa Simpasai Kacamatan Lambu Kabupaten Bima	Metode penelitian ini dilakukan dengan metode survey, dengan mengambil sampel menggunakan rumus slovin. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Dengan menggunakan metode analisis data model regresi berganda.	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan secara uji simultan menunjukkan bahwa semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Secara uji parsial menunjukkan bahwa hanya terdapat satu variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu variabel X^4 (Pupuk) Dengan Nilai Koefisien Tertinggi Yaitu 0,906 Dan Nilai Signifikan Yaitu 0,000.
9.	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi bawang merah di Kab. Brebes	Metode penelitian dilakukan dengan metode survey, dengan teknik pengambilan	Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa variabel luas tanam, luas panen, bibit, jarak tanam, pupuk N, pupuk P, pupuk K dan pestisida

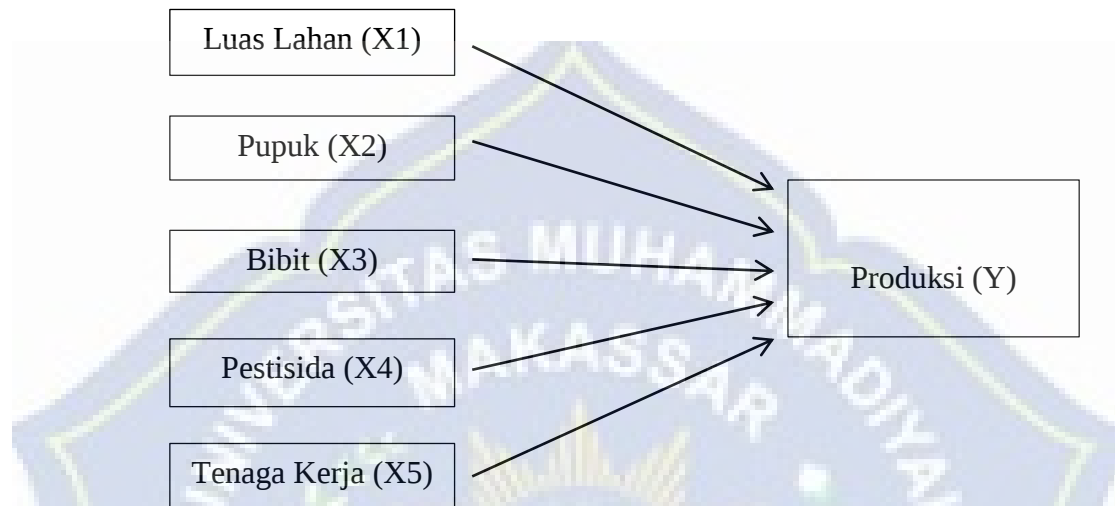
No.	Judul Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
		sampel secara acak sederhana (<i>simple random sampling</i>). Dan menggunakan metode analisis data fungsi produksi Cobb-Douglass dengan metode Ordinary Least Square (OLS) serta analisis regresi.	secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap produksi bawang merah di Kabupaten Brebes. Secara individual, variabel luas tanam, jarak tanam dan bibit berpengaruh signifikan terhadap produksi bawang merah. Sedangkan variabel pupuk N, pupuk P, pupuk K dan pestisida berpengaruh tidak signifikan terhadap produksi bawang merah di Kabupaten Brebes. Faktor yang memberikan pengaruh terbesar terhadap produksi bawang merah adalah pupuk K dengan nilai koefisien 0,0679.
10.	Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi bawang merah di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang	Metode penelitian ini menggunakan metode simple random sampling, dengan menggunakan metode analisis data teknik deskriptif, analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinan, dan uji hipotesis.	Berdasarkan hasil penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi produksi bawang merah di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang menunjukkan bahwa variabel luas lahan, variabel modal dan variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi bawang merah di desa Balla Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Sedangkan variabel teknologi berpengaruh tidak signifikan terhadap produksi bawang merah di desa Balla Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir penelitian ini menjadi pandangan peneliti untuk mengetahui bahwa dalam menjalankan dan mengembangkan usahatani bawang merah diperlukan beberapa faktor produksi. Faktor produksi dapat juga disebut suatu pengorbanan yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil produksi. Faktor produksi yang digunakan seperti luas lahan, pupuk, bibit, pestisida dan tenaga kerja. Faktor-faktor produksi tersebut akan mempengaruhi hasil produksi atau output yang dihasilkan.

Lahan sebagai salah satu faktor produksi yang menjadi pabriknya hasil pertanian yang memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap usahatani. Besar kecilnya produksi dari usahatani antara lain dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan. Pupuk merupakan salah satu faktor yang produksi yang vital yang turut berpengaruh dalam menentukan berhasil atau tidaknya usaha peningkatan produksi pertanian. Bibit merupakan input penting bagi peningkatan produksi dan produktivitas, jika semua petani menggunakan bibit yang berkualitas maka dapat meningkatkan hasil produksi, menjaga ketersediaan pangan, dan dapat meningkatkan pendapatan petani. Penggunaan pestisida dapat memberikan keuntungan antara lain, melindungi tanaman dari serangan hama, menjamin ketersediaan bahan pangan, mencegah kerusakan, dan dapat membantu mengendalikan penyakit pada tanaman. Jumlah tenaga kerja dalam keluarga akan berpengaruh langsung pada biaya. Semakin banyak menggunakan tenaga kerja keluarga maka semakin sedikit biaya yang dikeluarkan. Untuk mengupah tenaga kerja luar keluarga.

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini, lebih lanjut dapat dilihat dalam skema berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

2.7 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris, berdasarkan teori dan kerangka pemikiran teoritis yang telah diuraikan sebelumnya.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H0 = Variabel luas lahan, pupuk, bibit, pestisida dan tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap produksi bawang merah.

H1 = Variabel luas lahan, pupuk, bibit, pestisida dan tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi bawang merah.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa lokasi ini merupakan salah satu sentra produksi bawang merah dan sesuai dengan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan mulai pada bulan Mei – Juli 2022.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode pendekatan kuantitatif, yaitu suatu pendekatan yang menekankan pada pengujian teori-teori atau konsep melalui pengukuran variabel dan melakukan prosedur analisis data dengan peralatan statistik serta bertujuan untuk menguji hipotesis.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik cluster sampling. Cluster sampling adalah teknik sampling yang dimana peneliti membentuk beberapa cluster dari hasil penyeleksian sebagian individu yang menjadi bagian dari populasi. Adapun jumlah populasi petani bawang merah di Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng adalah sebanyak 180 orang. Kemudian ditentukan sampel sebanyak 20%, maka sampel yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 36 orang petani bawang merah.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Menurut Sugiyono (2019) sumber data dibagi menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut:

1. Data primer yaitu data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara atau mengisi kuisioner yang artinya sumber data ini langsung diperoleh oleh peneliti.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung, baik itu diperoleh dari lembaga atau instansi yang terkait dengan penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi dalam penelitian ini dengan melakukan pengamatan secara langsung dengan melihat beberapa kegiatan pada objek penelitian.

b. Wawancara

Metode wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan menggunakan atau mengajukan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah disiapkan sebelumnya.

c. Dokumentasi

Metode pelaksanaan dokumentasi dilakukan dengan tujuan untuk melengkapi informasi-informasi yang diperoleh agar lebih lengkap serta menunjang kebenaran dan keterangan yang diberikan sesuai dengan topik yang dibahas.

3.5 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan mengacu pada tujuan penelitian, yang dapat dilihat sebagai berikut:

1. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani bawang merah di Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng

Metode analisis data yang digunakan yaitu fungsi Cobb-Douglass. Soekartawi (2002), mendefinisikan fungsi Cobb-Douglass adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel, dimana variabel yang satu disebut dengan variabel dependen yang dijelaskan (Y) dan yang lain disebut variabel independent yang menjelaskan (X). Berikut rumus fungsi Cobb-Douglass yaitu:

$$Y = b_0 \cdot X_1^{b_1} \cdot X_2^{b_2} \cdot X_3^{b_3} \cdot X_4^{b_4} \cdot X_5^{b_5} \cdot E$$

Keterangan:

- Y : Produksi bawang merah (kg)
- b_0 : Intersep
- X_1 : Luas lahan
- X_2 : Pupuk

- X3 : Bibit
- X4 : Pestisida
- X5 : Tenaga kerja
- b1-b5 : Koefisien regresi
- e : Error

Hubungan antara beberapa masukan yang berupa luas lahan, pupuk, bibit, pestisida dan tenaga kerja yang digunakan pada usahatani bawang merah dapat diketahui dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Oleh karena itu, modifikasi dari fungsi produksi Cobb-Douglass harus diubah kedalam bentuk linear dengan cara dilogaritmakan menjadi:

$$\ln Y = b_0 + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 \dots + e$$

Selanjutnya untuk mengkaji apakah faktor-faktor produksi yang digunakan secara bersama-sama berpengaruh terhadap produksi bawang merah digunakan uji F (F – test). Kemudian untuk mengetahui pengaruh faktor produksi dari masing-masing (parsial) terhadap hasil produksi menggunakan uji t (t – test).

a. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinan R^2 merupakan suatu nilai statistic yang dihitung dari data sampel. Koefisien ini menunjukkan persentase variasi seluruh variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh perubahan variabel bebas. Koefisien ini merupakan suatu ukuran sejauh mana variabel bebas dapat merubah variabel terikat dalam suatu hubungan.

Nilai koefisien determinan R^2 berkisar antara $0 < R^2 < 1$, dengan kriteria pengujiannya adalah R^2 yang semakin tinggi (mendekati 1) menunjukkan model yang terbentuk dapat menjelaskan keragaman dari variabel terikat, demikian pula sebaliknya.

b. Uji Serempak (Uji F – Statistik)

Uji F adalah uji secara serempak (simultan) signifikansi pengaruh perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Artinya, parameter X_1 , X_2 , X_3 , X_4 dan X_5 secara bersamaan diuji apakah memiliki signifikansi atau tidak.

Kriteria pengujian:

- 1) Jika $\text{sig. } F \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- 2) Jika $\text{sig. } F \geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika H_0 diterima maka artinya X_1 , X_2 , X_3 , X_4 dan X_5 secara serempak tidak berpengaruh nyata terhadap Y (produksi bawang merah). Sedangkan jika H_1 diterima artinya X_1 , X_2 , X_3 , X_4 dan X_5 secara serempak berpengaruh nyata terhadap Y (produksi bawang merah).

c. Uji Parsial (Uji t – statistik)

Uji t adalah uji secara parsial yang menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat. Taraf signifikan (α) yang digunakan dalam ilmu sosial adalah 5% (Firdaus, 2011).

Kriteria pengujian:

- 1) Jika $\text{sig. } t \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- 2) Jika $\text{sig. } t \geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika H_0 diterima artinya X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , dan X_5 secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap Y (produksi bawang merah). Sedangkan jika H_1 diterima artinya X_1 , X_2 , X_3 , X_4 dan X_5 secara parsial berpengaruh nyata terhadap Y (produksi bawang merah).

2. Analisis pengaruh perbandingan produksi usahatani bawang merah pada luas lahan ≤ 1 Ha dengan luas lahan ≥ 1 Ha di Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng

Metode analisis data yang digunakan adalah uji T independen. Uji T adalah suatu metode uji statistik yang membandingkan rata-rata dua sampel untuk menguji kebenaran atau tidaknya sebuah hipotesis (pengujian asumsi) pada suatu populasi. Terdapat dua varian hipotesis yang digunakan dalam metode uji T. hipotesis nol (H_0) artinya perbedaan sebenarnya antara rata-rata dua kelompok adalah 0. Dan hipotesis alternative (H_1) mengartikan bahwa perbedaan sebenarnya berbeda dari nol.

Metode uji T independen digunakan jika kelompok berasal dari dua data populasi yang berbeda. Uji T varian tidak sama (independen) ini dibutuhkan ketika data sampel tiap kelompok berbeda, dan varian kedua kumpulan data juga berbeda.

3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Produksi bawang merah (Y) adalah jumlah produksi yang diperoleh dari hasil usahatani bawang merah dalam sekali panen di hitung dalam ton.
- b. Luas lahan (X1) adalah luas panen pada setiap kali panen yang dihitung dalam (Ha).
- c. Pupuk (X2) adalah unsur hara utama yang menentukan tingkat pertumbuhan dan produksi tanaman bawang merah.
- d. Bibit (X3) adalah biji dari hasil tanaman yang dibutuhkan untuk keperluan perbanyakan dan pengembangan tanaman.
- e. Pestisida (X4) adalah bahan kimia atau campuran yang digunakan untuk mengendalikan atau membasmi organisme pengganggu tanaman.
- f. Tenaga kerja (X5) adalah jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam satu kali panen bawang merah

IV GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

4.1 Keadaan Geografis

Kabupaten Bantaeng adalah salah satu wilayah di provinsi Sulawesi Selatan yang mempunyai peran cukup penting dalam pengembangan ekonomi wilayah terutama pada bidang pertanian. Desa Bonto Lojong merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng yang secara geografis berbatasan:

- Sebelah Utara : Kabupaten Gowa dan Kabupaten Sinjai
- Sebelah Selatan: Desa Bonto Tangnga dan Desa Bonto Bulaeng
- Sebelah Timur : Desa Kayu Loe, Desa Pa'bumbungan dan Kabupaten Bulukumba
- Sebelah Barat : Desa Bonto Marannu dan Kabupaten Jeneponto

Pusat pemerintahan Desa Bonto Lojong terletak di Bangkeng Bonto jalan poros Lannying kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng. Pusat pemerintahan Desa Bonto Lojong termasuk wilayah dusun Lannying 1 yang merupakan salah satu dari 7 Dusun di Desa Bonto Lojong diantaranya yaitu Dusun Bangkeng Bonto, Dusun Lannying 1, Dusun Lannying 2, Dusun Bissawali, Dusun Buakang Paliang, Dusun Muntea dan Dusun Kayu Tanning.

Desa Bonto Lojong memiliki luas wilayah 41,45 km² dan terletak pada ketinggian 1300 – 1500 dpl. Jarak dari ibu kota kecamatan ± 2,5 km dan jarak

dari ibu kota kabupaten ± 23 km. Jarak tempuh wilayah Desa Bonto Lojong dari ibu kota Kabupaten Bantaeng ± 35 menit.

Bonto Lojong merupakan wilayah daratan tinggi yang didominasi oleh perbukitan dengan kemiringan lereng secara umum berada diatas 40%, oleh karena itu kondisi hidrologi sangat dipengaruhi oleh kondisi tanahnya. Jenis tanah di Desa Bonto Lojong sendiri adalah Latosol dengan kedalaman efektif 30-60 cm sehingga sangat cocok untuk pengembangan lahan perkebunan. Dengan daya serap air sekitar 60-90 cm, ini menunjukkan bahwa tingkat kesuburan tanahnya sangat baik. Tanah di wilayah Bonto Lojong sebagian besar berupa tanah kawasan hutan dan kawasan hutan lindung, tanah kawasan perkebunan seluas 1679,68 Ha². Sedangkan luas tanah yang digunakan sebagai pemukiman seluas 16,30 Ha.

Iklim di Desa Bonto Lojong adalah iklim tipe C dengan rata-rata curah hujan setiap tahun sebanyak 1.503 mm/tahun, dengan jumlah harian hujan setiap tahunnya sebanyak 108 hari hujan. Jumlah bulan basah 8 bulan dan jumlah bulan kering 4 bulan. Suhu udara pada siang hari bervariasi antara 15-19°C dan suhu pada malam hari antara 15-20°C.

4.2 Keadaan Demografis

Berdasarkan data Disdukcapil Kemendagri, jumlah penduduk secara keseluruhan yang mendiami Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng adalah sebanyak 3.279 jiwa. Untuk lebih jelaskannya dapat dilihat sebagai berikut:

4.2.1 Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Bonto Lojong dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase(%)
1.	Laki-laki	1.658	51
2.	Perempuan	1.621	49
Total		3.279	100

Sumber : Kantor Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng, 2022

Table 2 menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Desa Bonto Lojong adalah sebanyak 3.279 jiwa. Dari jumlah tersebut mayoritas penduduk berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 1.658 jiwa, sedangkan selebihnya berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 1.621 jiwa.

Hal tersebut menunjukkan bahwa di Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng dengan mayoritas penduduk berjenis kelamin laki-laki, berpengaruh positif terhadap pembangunan pertanian karena penduduk dengan jenis kelamin laki-laki lebih potensial dalam pengembangan kegiatan usahatani. Dimana tenaga dan fisik penduduk laki-laki lebih besar dari penduduk perempuan. Namun demikian penduduk perempuan juga banyak terlibat dalam kegiatan pertanian.

4.2.2 Penduduk Berdasarkan Usia

Desa Bonto Lojong memiliki jumlah penduduk sebanyak 3.279 jiwa dan dapat digolongkan dalam beberapa kelompok usia. Usia dapat berpengaruh pada kemampuan kerja seseorang secara fisik, penduduk yang usianya masih muda relatif memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat jika dibandingkan dengan penduduk dengan usia yang lebih tua. Jumlah penduduk berdasarkan kelompok usia di Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Penduduk Berdasarkan Usia

No.	Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	0-4 Tahun	295	9
2.	4-9 Tahun	328	10
3.	10-14 Tahun	295	9
4.	15-19 Tahun	262	8
5.	20-24 Tahun	328	10
6.	25-29 Tahun	295	9
7.	30-34 Tahun	362	11
8.	35-39 Tahun	262	8
9.	40-44 Tahun	262	8
10.	45-49 Tahun	164	5
11.	50-54 Tahun	164	5
12.	55-59 Tahun	98	3
13.	60-64 Tahun	66	2
14.	65 Keatas	98	3
Total		3.279	100

Sumber : Kantor Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng, 2022

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah penduduk mayoritas berada pada kelompok usia 30-39 tahun yaitu sebanyak 11%, dari jumlah penduduk keseluruhan. Sedangkan jumlah minoritas berada pada kelompok usia 60-64 tahun yaitu sebanyak 2% dari jumlah penduduk keseluruhan di Desa Bonto Lojong. Dari data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata penduduk di Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng, berada pada usia yang produktif.

4.2.3 Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata pencaharian merupakan salah satu faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan hidup seseorang. Penduduk di Desa Bonto Lojong tidak hanya berprofesi sebagai petani, tetapi mata pencaharian penduduk di Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No.	Mata pencaharian	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
1.	Petani	904	28
2.	Wiraswasta	83	3
3.	Pelajar	259	8
4.	Belum/ tidak bekerja	1.151	35
5.	Pekerjaan lainnya	882	26
Total		3.279	100

Sumber : Kantor Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng, 2022

Table 4 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng berdasarkan mata pencaharian antara lain: petani sebanyak 904 orang (28%), wiraswasta sebanyak 83 orang (3%), pelajar sebanyak 259 orang (8%), belum/ tidak bekerja sebanyak 1.151 orang

(35%), dan penduduk dengan pekerjaan lain sebanyak 882 orang (26%). Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan mayoritas penduduk berprofesi sebagai petani maka potensi pertanian di Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng berpengaruh positif dan berdampak pada peningkatan perekonomian penduduk.

4.2.4 Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu hal yang mempengaruhi cara berfikir dan perilaku suatu individu dalam kehidupan masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh maka semakin mampu suatu individu untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapinya.

Tingkat pendidikan yang lebih tinggi memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam berperilaku dan gaya hidup sehari-hari. Tingkat pendidikan formal membentuk nilai bagi seseorang terutama dalam menerima hal baru. Tingkat pendidikan dapat dikatakan sebagai pendidikan terakhir formal adalah SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi yang pernah ditempuh oleh seseorang. Melalui pendidikan, kualitas hidup seseorang dapat ditingkatkan dengan penguasaan ilmu pengetahuan.

Di Desa Bonto Lojong, jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Presentase(%)
1.	Belum tamat SD	360	11
2.	Tamat SD	492	15
3.	Tamat SMP	131	4
4.	Tamat SMA	164	5
5.	Peguruan Tinggi	33	1
6.	Belum/Tidak Sekolah	2.099	64
Total		3.279	100

Sumber: Kantor Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng, 2022

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa mayoritas penduduk di Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng adalah dengan tingkat pendidikan tamat SD yaitu sebanyak 492 orang (15% dari data keseluruhan penduduk). Sedangkan minoritas tingkat pendidikan adalah perguruan tinggi yaitu sebanyak 33 orang (1% dari data keseluruhan penduduk). Hal ini menunjukkan bahwa masih sangat rendahnya tingkat pendidikan penduduk di Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng.

4.3 Keadaan Pertanian

Keadaan alam di Desa Bonto Lojong, baik dilihat dari segi jenis tanah, iklim maupun cuaca sangat cocok untuk potensi tanaman pertanian dan menjadikan wilayah Kecamatan Uluere sebagai sentra budidaya tanaman hortikultur di Kabupaten Bantaeng. Tanaman hortikultura yang banyak oleh dibudidayakan masyarakat setempat antara lain yaitu bawang merah, kentang, wortel, kubis, tomat, cabai dan lain-lain.

Tanaman hortikultura yang dikembangkan di Desa Bonto Lojong sudah relative berkembang, walaupun masih terdapat hambatan dalam pengembangannya seperti pemeliharaan tanaman yang kurang baik, dikerenakan petani yang masih kurang konsisten untuk hanya menanam satu jenis tanaman saja, tetapi menanam banyak jenis tanaman hortikultura sehingga kualitas yang dihasilkan dari hasil produksi terkadang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh petani.

4.4 Keadaan Kelembagaan

Desa Bonto Lojong memiliki beberapa organisasi atau lembaga kemasyarakatan baik dalam lingkup internal desa maupun eksternal di Desa Bonto Lojong itu sendiri. Adapun beberapa lembaga kemasyarajat setempat adalah sebagai berikut:

- **LPM**

LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat) merupakan organisasi kemasyarakatan yang termasuk dalam lingkup naungan Desa Bonto Lojong yang berperan untuk mengawal pengembangan pemberdayaan sumber daya manusia (SDM), serta peran sumber daya manusia itu sendiri dalam kehidupan bermasyarakat.

- **PKK**

PKK (Pembina Kesejahteraan Keluarga) merupakan salah satu organisasi kemasyarakatan Desa Bonto Lojong yang berperan dalam pemberdayaan perempuan di Desa Bonto Lojong yang ikut berpartisipasi

dalam setiap kegiatan pembinaan keluarga dan kesejahteraan keluarga di masyarakat setempat.

- Karang Taruna

Karang Taruna Desa Bonto Lojong merupakan organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di Desa Bonto Lojong.

- KPA MAPIA ADVENTURE BANTAENG

KPA MAPIA ADVENTURE BANTAENG merupakan organisasi kepemudaan yang ada di Desa Bonto Lojong dan menjadi wadah bagi pemuda di bidang lingkungan hidup dalam rangka menjaga dan melestarikan alam.

- SBTM

SBTM (Serambi Baca Tau Macca) merupakan organisasi atau wadah perpustakaan Desa Bonto Lojong dan menjadi tempat bagi anak-anak usia sekolah maupun masyarakat umum lainnya dalam hal menambah wawasan dan kecerdasan dengan adanya berbagai buku yang ada di SBTM, juga dijadikan sebagai tempat belajar dan bermain bagi anak-anak di Desa Bonto Lojong.

- Kelompok Tani

Kelompok tani merupakan kumpulan dari beberapa orang petani atau peternak yang menghimpun diri dalam suatu kelompok dengan tujuan

sebagai wadah komunikasi antarpetani. Di Desa Bonto Lojong sendiri terdapat 32 kelompok tani.

- **Kelompok Wanita Tani**

Kelompok wanita tani (KWT) merupakan kelompok tani yang seluruh anggotanya adalah perempuan yang melaksanakan usaha di bidang pertanian atau para istri petani yang juga merupakan anggota kelompok tani. Di Desa Bonto Lojong terdapat 2 kelompok wanita tani yaitu kelompok wanita tani Cemara dan Cahaya Bukit Berbunga, dengan masing-masing anggota berjumlah 20 orang.

- **GAPOKTAN**

GAPOKTAN (Gabungan Kelompok Tani) merupakan lembaga pertanian yang dibuat dengan tujuan untuk memfasilitasi kegiatan-kegiatan pertanian dari sektor permodalan hingga pengolahan hasil pertanian. Di Desa Bonto Lojong terdapat 4 kelompok GAPOKTAN yaitu dengan nama kelompok Sinar Bonto Lojong.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini adalah petani bawang merah di Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng. Identitas responden yang diuraikan berikut menggambarkan keberagaman petani atau responden dari beberapa aspek yaitu meliputi umur petani, tingkat pendidikan petani dan pengalaman berusahatani. Identitas seorang responden akan sangat membantu dalam proses penelitian karena dapat memberikan informasi tentang keadaan usahatannya. Untuk memperoleh informasi tentang usahatani yang diusahakannya, maka identitas responden merupakan salah satu hal yang penting yang dapat membantu kelancaran dalam proses penelitian.

Berikut ini merupakan pembahasan mengenai identitas responden yaitu sebagai berikut:

5.1.1 Umur Petani

Umur merupakan salah satu faktor penentu dalam memaksimalkan tenaga kerja yang dimiliki pada segala aktivitas dari masing-masing responden. Tingkat umur dalam bidang pertanian menunjukkan bahwa semakin muda umur dari seseorang maka kekuatan untuk bekerja akan lebih maksimal. Karena pada umumnya petani dengan usia muda (usia produktif) memiliki kekuatan dan ketahanan fisik yang lebih besar jika dibandingkan dengan petani dengan usia yang sudah tua.

Secara rinci umur responden pada wilayah penelitian Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng, dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	21-30	6	17
2.	31-40	15	41
3.	41-50	9	25
4.	51-60	6	17
Total		36	100

Sumber: Data primer setelah diolah, 2022

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa responden dengan umur 21 tahun sampai 30 tahun adalah sebanyak 6 orang (17% dari total keseluruhan responden), kemudian responden dengan umur 31-40 tahun adalah sebanyak 15 orang (41% dari total keseluruhan responden), selanjutnya responden dengan umur 41-50 tahun adalah sebanyak 9 orang (25% dari total keseluruhan responden), dan responden dengan umur 51-60 tahun adalah sebanyak 6 orang (17% dari total keseluruhan responden).

Secara keseluruhan, petani yang menanam bawang merah di Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng merupakan penduduk yang berusia produktif yaitu usia 21-60 tahun. Mayoritas responden berdasarkan kelompok usia diatas adalah pada usia 31-40 tahun yaitu sebanyak 15 orang (41 % dari keseluruhan responden). Sedangkan minoritas responden berdasarkan kelompok usia adalah pada usia 21-30 tahun dan 51-60 tahun yaitu masing-masing sebanyak 6 orang (17% dari keseluruhan responden).

5.1.2 Tingkat Pendidikan Petani

Tingkat pendidikan petani merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi kemampuan seorang petani dalam berusahatani. Tingkat pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal yang pernah diikuti oleh petani atau responden. Tingkat pendidikan yang tinggi akan memudahkan seseorang untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari, terutama dalam hal berusahatani. Untuk lebih jelasnya tentang tingkat pendidikan responden di wilayah penelitian Desa Bonto Lojong dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1.	Tidak Lulus Sekolah	4	12
2.	SD/Sederajat	7	19
3.	SMP/Sederajat	11	30
4.	SMA/Sederajat	14	39
Total		36	100

Sumber: Data primer setelah diolah, 2022

Berdasarkan tabel 7, menunjukkan bahwa berdasarkan tingkat pendidikan responden yang tidak lulus sekolah adalah sebanyak 4 orang (12% dari total keseluruhan responden), kemudian responden dengan tingkat pendidikan terakhir SD/Sederajat adalah sebanyak 7 orang (19% dari total keseluruhan responden), selanjutnya dengan tingkat pendidikan SMP/Sederajat adalah sebanyak 11 orang (30% dari total keseluruhan responden) dan dengan tingkat pendidikan

SMA/Sederajat adalah sebanyak 14 orang (39% dari total keseluruhan responden).

Dari hasil keseluruhan data responden menunjukkan bahwa minoritas responden berdasarkan tingkat pendidikan adalah tidak lulus sekolah yaitu sebanyak 4 orang (12% dari data keseluruhan responden). Sedangkan mayoritas responden berdasarkan tingkat pendidikan adalah sekolah menengah atas (SMA/Sederajat) yaitu sebanyak 14 orang (39% dari data keseluruhan responden). Ini menunjukkan bahwa petani bawang merah di Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng, berdasarkan tingkat pendidikannya lebih mudah untuk menerima dan menerapkan inovasi baru yang bermanfaat sehingga dapat membantu meningkatkan hasil produksi.

5.1.3 Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani dapat diartikan sebagai sesuatu yang pernah dijalani, dirasakan, dan ditanggung oleh petani dalam menjalankan kegiatan usahatannya dengan mengarahkan tenaga dan pikiran untuk memperoleh tujuan yang diinginkan. Pengalaman berusahatani dapat dilihat dari lamanya seorang petani dalam mengelola usahanya. Semakin lama petani mengelola usahanya, maka semakin banyak pengalaman yang dimilikinya. Pada umumnya, petani yang memiliki pengalaman berusahatani yang cukup lama cenderung memiliki kemampuan berusahatani yang lebih baik. Pengalaman dalam berusahatani erat kaitannya dengan tingkat keterampilan seseorang dalam berusaha, karena umumnya petani yang berpengalaman kemudian ditunjang dengan tingkat pendidikan yang cukup maka petani tersebut akan lebih terampil dalam

mengelola usahatannya. Untuk lebih jelasnya tentang pengalaman berusahatani responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani

No.	Pengalaman Berusahatani	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	1-10 Tahun	7	19
2.	11-20 Tahun	16	44
3.	21-30 Tahun	6	17
4.	31-40 Tahun	5	14
5.	41-50 Tahun	2	6
Total		36	100

Sumber: Data primer setelah diolah, 2022

Berdasarkan tabel 8, menunjukkan bahwa responden dengan pengalaman berusahatani antara 1-10 tahun adalah sebanyak 7 orang (19% dari total keseluruhan responden), selanjutnya responden dengan pengalaman 11-20 tahun adalah sebanyak 16 orang (44% dari total keseluruhan responden), responden dengan pengalaman berusahatani 21-30 tahun adalah sebanyak 6 orang (17% dari total keseluruhan responden), kemudian dengan pengalaman antara 31 tahun sampai 40 tahun adalah sebanyak 5 orang (14% dari total keseluruhan responden) dan pengalaman berusahatani antara 41 tahun sampai 50 tahun adalah sebanyak 2 orang (6% dari total keseluruhan responden).

Dari hasil keseluruhan data responden bahwa mayoritas petani berdasarkan lama pengalaman berusahatani adalah 11-20 tahun yaitu sebanyak 16

orang (40% dari keseluruhan responden). Sedangkan minoritas responden berdasarkan lama pengalaman berusahatani adalah 41-50 tahun yaitu 2 orang (6% dari keseluruhan responden).

5.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Karakteristik usahatani bawang merah yang dikelola oleh petani di desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng dapat diamati dari segi faktor-faktor produksi yaitu mencakup luas lahan, pupuk, bibit, pestisida dan tenaga kerja.

5.2.1 Luas Lahan

Distribusi responden berdasarkan luas lahan pertanian yang dikelola oleh petani bawang merah di Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng dapat dilihat pada tabel 9 berikut:

Tabel 9. Luas Lahan Responden di Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng

No.	Luas lahan (Ha)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	0,01 – 0,99	18	50
2.	1,00 – 2,00	18	50
Total		36	100

Sumber: Data primer setelah diolah, 2022

Berdasarkan tabel 9 diatas, menunjukkan bahwa petani dengan luas lahan antara 0,01 – 0,99 Ha adalah sebanyak 18 orang (50% dari keseluruhan responden). Sedangkan responden dengan luas lahan antara 1,00 – 2,00 Ha adalah

sebanyak 18 orang (50% dari keseluruhan responden). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi keseimbangan antara petani yang memiliki luas lahan 0,01 – 0,99 ha dengan petani dengan luas lahan 1,00 – 2,00 yaitu masing-masing sebanyak 18 orang (50%) dari total 36 orang responden.

5.2.2 Pupuk

Distribusi responden berdasarkan penggunaan pupuk oleh petani bawang merah di Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng dapat dilihat pada tabel 10 berikut:

Tabel 10. Penggunaan Pupuk Oleh Responden di Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng

No.	Pupuk (Kg)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	100-299	12	33
2.	300-499	7	20
3.	500-699	10	28
4.	700-899	4	11
5.	900-1000	3	8
Total		36	100

Sumber: data primer setelah diolah, 2022

Berdasarkan tabel 10, menunjukkan bahwa penggunaan pupuk antara 100-299 kg oleh petani adalah sebanyak 12 orang (33% dari keseluruhan responden), penggunaan 300-499 kg adalah sebanyak 7 orang (20% dari keseluruhan responden), selanjutnya penggunaan 500-699 kg pupuk oleh petani adalah sebanyak 10 orang (28% dari keseluruhan responden), kemudian

penggunaan pupuk antara 700-899 kg adalah sebanyak 4 orang (11% dari keseluruhan responden) dan penggunaan pupuk antara 900-1000 kg adalah sebanyak 3 orang (8% dari keseluruhan responden).

Dari data keseluruhan responden menunjukkan bahwa mayoritas responden berdasarkan penggunaan pupuk oleh petani adalah sebanyak 500-699 kg yaitu sebanyak 10 orang (28%). Sedangkan minoritas responden berdasarkan penggunaan pupuk adalah sebanyak 900-1000 kg yaitu 3 orang (8% dari data keseluruhan responden).

5.2.3 Bibit

Disrtibusi responden berdasarkan penggunaan bibit bawang merah oleh petani di Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng dapat dilihat pada tabel 11 berikut:

Tabel 11. Penggunaan Bibit Oleh Responden di Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng

No.	Jenis Bibit	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Bima Brebes	16	44
2.	Super Philip	8	23
3.	Lokana	12	33
Total		36	100

Sumber: Data primer setelah diolah, 2022

Berdasarkan tabel 11, menunjukkan bahwa sebanyak 16 orang (44% dari keseluruhan responden) menggunakan bibit bawang merah jenis Bima Brebes.

Bawang merah jenis Bima Brebes merupakan salah satu jenis bawang merah lokal yang berasal dari Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan petani yang menggunakan jenis bawang merah Super Philip adalah sebanyak 8 orang (23% dari keseluruhan responden). Bawang merah jenis Super Philip merupakan bawang merah yang berasal dari Kabupaten Bima, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Dan petani yang menggunakan jenis bibit Lokana adalah sebanyak 12 orang (33% dari keseluruhan responden). Bawang merah jenis Lokana merupakan jenis bawang merah lokal yang berasal dari Kabupaten Bantaeng itu sendiri yang dikembangkan di Kecamatan Uluere, Kecamatan Eremmerasa dan Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng.

Dari hasil keseluruhan responden menunjukkan bahwa mayoritas responden berdasarkan penggunaan jenis bibit yang digunakan adalah bawang merah jenis Bima Brebes yaitu sebanyak 16 orang (44%). Keunggulan dari bawang merah jenis Bima Brebes ini adalah ukuran umbi besar, umur panen relatif cepat, jumlah produksi tinggi, tahan terhadap hama dan penyakit, serta disukai oleh konsumen, sehingga banyak petani yang menggunakan bawang merah jenis ini. Minoritas responden berdasarkan penggunaan jenis bibit adalah bawang merah Super Philip yaitu 8 orang (23). Adapun penyebab rendahnya minat petani terhadap penggunaan jenis bawang merah Super Philip ini adalah karena jenis bawang merah ini lebih rentan terhadap hama dan penyakit. Sedangkan jenis bawang merah Lokana merupakan varietas yang awalnya merupakan bawang merah yang berasal dari varietas lain yang kemudian setelah pengembangannya jenis bawang merah ini beradaptasi terhadap lingkungan local,

sehingga memiliki beberapa perbedaan jika dibandingkan dengan bawang merah varietas lainnya. Varietas bawang merah Lokana juga diminati oleh petani di Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng, karena produksinya yang cukup tinggi, banyak digemari oleh konsumen karena ukuran umbi yang cukup besar dan cocok untuk dikembangkan di wilayah tersebut.

5.2.4 Pestisida

Distribusi responden berdasarkan penggunaan pestisida oleh petani bawang merah di Desa Bonto Lojong kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng dapat dilihat pada tabel 12 berikut:

Tabel 12. Penggunaan Pestisida Oleh Responden di Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng

No.	Pestisida (ml)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	1 – 4999	16	45
2.	5000 – 9999	10	28
3.	10000 – 14999	7	19
4.	15000 – 19999	3	5
	Total	36	100

Sumber: Data primer setelah diolah, 2022.

Berdasarkan tabel 12, menunjukkan bahwa penggunaan pestisida sebanyak 1-4999 ml adalah sebanyak 16 orang (45% dari keseluruhan responden), sedangkan penggunaan pestisida antara 5000-9999 ml adalah sebanyak 10 orang (28% dari keseluruhan responden), selanjutnya penggunaan sebanyak 10000-14999 ml adalah sebanyak 7 orang (19% dari keseluruhan

responden) dan penggunaan pestisida sebanyak 15000 – 19999 ml adalah sebanyak 3 orang (8% dari keseluruhan responden).

Dari hasil keseluruhan data responden, menunjukkan bahwa mayoritas petani menggunakan pestisida dengan jumlah antara 1-4.999 ml yaitu sebanyak 16 orang petani (45% dari data keseluruhan responden). Sedangkan minoritas petani yang menggunakan pestisida dengan jumlah antara 15.000-19.999 ml adalah sebanyak 3 orang (5% dari data keseluruhan responden).

5.2.5 Tenaga Kerja

Distribusi responden berdasarkan tenaga kerja yang dibutuhkan oleh petani bawang merah di Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng dapat dilihat pada tabel 13 berikut:

Tabel 13. Penggunaan Tenaga Kerja Oleh Responden di Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng

No.	Tenaga kerja (HOK)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	10.000 – 500.000	6	17
2.	510.000 – 1.000.000	13	36
3.	1.010.000 – 1.500.000	12	33
4.	1.510.000 – 2.000.000	5	14
Total		36	100

Sumber: Data primer setelah diolah, 2022

Berdasarkan tabel 13, menunjukkan bahwa sebanyak 6 orang petani menggunakan tenaga kerja dalam hitungan HOK (Harian Orang Kerja) yaitu Rp.

10.000 – Rp. 500.000 (17% dari keseluruhan responden), kemudian 13 petani menggunakan tenaga kerja dalam hitungan HOK (Harian Orang Kerja) yaitu 510.000 – 1.000.000 (36% dari keseluruhan responden), selanjutnya 12 orang petani menggunakan tenaga kerja dalam hitungan HOK (Harian Orang Kerja) yaitu 1.010.000 – 1.500.000 (33% dari keseluruhan responden), dan petani yang menggunakan tenaga kerja dalam hitungan HOK (Harian Orang Kerja) yaitu 1.510.000 – 2.000.000 (14% dari keseluruhan responden).

Dari hasil data keseluruhan responden menunjukkan bahwa mayoritas petani yang menggunakan tenaga kerja Rp.510.000-Rp.1.000.000 HOK yaitu sebanyak 13 orang (36%). Sedangkan minoritas penggunaan tenaga kerja oleh petani adalah Rp.1.510.000-Rp.2.000.000 HOK adalah sebanyak 5 orang (14). Penggunaan tenaga kerja oleh responden terbagi menjadi 2 yaitu tenaga kerja keluarga dan tenaga kerja luar keluarga (tenaga kerja orang lain). Kontribusi penggunaan tenaga kerja keluarga tidak membutuhkan biaya yang cukup besar, biasanya biaya yang dikeluarkan hanya berupa biaya untuk konsumsi saja. Sedangkan biaya tenaga kerja diluar keluarga (orang lain) membutuhkan biaya upah sebesar Rp.50.000-Rp.60.000/orang. Besarnya biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh petani di Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng umumnya merupakan bagian dari biaya pengolahan lahan, biaya penanaman dan biaya panen.

5.2.6 Produksi

Distribusi responden berdasarkan hasil produksi bawang merah oleh petani di Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng dapat dilihat pada tabel 14 berikut:

Tabel 14. Produksi Bawang merah di Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng

No.	Produksi (Kg)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	1.000 - 4.999	5	14
2.	5.000 – 9.999	12	33
3.	10.000 – 14.999	7	19
4.	15.000 – 19.999	8	23
5.	20.000 – 25.000	4	11
Total		36	100

Sumber: Data primer setelah diolah, 2022

Berdasarkan tabel 14, menunjukkan bahwa hasil produksi bawang merah oleh petani sebanyak 1.000 – 4.999 kg adalah 5 orang (14% dari keseluruhan responden), kemudian responden dengan hasil produksi sebanyak 5.000 – 9.999 kg adalah 12 orang (33% dari keseluruhan responden), selanjutnya hasil produksi sebanyak 10.000 – 14.999 kg adalah 7 orang (19% dari keseluruhan responden), sedangkan responden dengan hasil produksi sebanyak 15.000 – 19.999 kg (23% dari keseluruhan responden) dan dengan hasil produksi sebanyak 20.000 – 25.000 kg adalah sebanyak 4 orang (11% dari keseluruhan responden).

Dari hasil data keseluruhan responden, menunjukkan bahwa mayoritas jumlah produksi petani adalah sebesar 5.000-9.999 kg yaitu sebanyak 12 orang petani (33%). Sedangkan minoritas jumlah produksi bawang merah adalah sebesar 20.000-25.000 kg yaitu sebanyak 4 orang petani (11). Hasil produksi bawang merah berkali-kali lipat lebih banyak jika dibandingkan dengan jumlah bibit atau benih yang digunakan, sehingga usahatani bawang merah ini merupakan salah satu usahatani yang menjajikan.

5.3 Hasil Analisis Data

Hasil dari analisis data ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel luas lahan (X1), pupuk (X2), bibit (X3), pestisida (X4) dan tenaga kerja (X5) terhadap produksi (Y). Analisis ini menggunakan program SPSS. Berdasarkan perhitungan, diperoleh hasil yaitu sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil Regresi Linear Berganda Produksi Bawang Merah

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.704	4.048		2.644	.013
Ln_X1	1.332	.540	1.373	2.466	.020
Ln_X2	-.214	.344	-.210	-.623	.538
Ln_X3	-.286	.336	-.314	-.852	.401
Ln_X4	.001	.057	.001	.016	.987
Ln_X5	.144	.121	.131	1.182	.247

a. Dependent Variable:
Ln_Y

Adapun faktor-faktor yang dianalisis pengaruhnya terhadap produksi usahatani bawang merah adalah X_1 = luas lahan (Ha), X_2 = pupuk (Kg), X_3 = bibit (Kg), X_4 = pestisida (ml) dan X_5 = tenaga kerja (HOK). Model yang digunakan adalah fungsi produksi Cobb-Douglas yang dimodifikasi kedalam bentuk analisis regresi linear berganda yang ditransformasikan kedalam bentuk logaritma natural (Ln), berdasarkan data primer yang telah diperoleh dari hasil wawancara serta observasi kepada responden sebanyak 36 sampel, dapat dilihat pada tabel diatas.

Berdasarkan tabel 15, dapat dilihat hasil koefisien, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Ln}_Y = 10.704 b_0 + 1.334 \text{Ln}X_1 + -0,214 \text{Ln}X_2 + -0,286 \text{Ln}X_3 + 0,001 \text{Ln}X_4 + 0,144 \text{Ln}X_5$$

Fungsi produksi dilakukan dengan mengubah persamaan menjadi bentuk linear berganda, yaitu dengan cara melogaritmakan semua variabel. Hasil yang Regresi linear berganda diatas menjelaskan bahwa:

- a. Nilai koefisien $b_0 = 10.704$ merupakan nilai konstanta yang diartikan bahwa variabel X_1 = luas lahan, X_2 = pupuk, X_3 = bibit, X_4 = pestisida, X_5 = tenaga kerja dan konstanta atau $X = 0$, maka nilai produksi usahatani bawang merah sebesar 10.704. Model tersebut mengandung arti bahwa setiap terjadi penambahan 1 satuan pada variabel X_1 sebesar 1.332, X_2 sebesar -0,214, X_3 sebesar -0,286, X_4 sebesar 0,001 dan X_5 sebesar 0,114 maka akan diikuti meningkatnya produksi usahatani bawang merah

sebesar 10.704 dengan asumsi bahwa variabel X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , dan X_5 akan bersifat konstan.

- b. Variabel luas lahan (X_1) mempunyai koefisien sebesar 1.332 dengan taraf signifikan 0,020 lebih kecil dari 0,05, artinya variabel luas lahan berpengaruh nyata dan signifikan terhadap produksi bawang merah.
- c. Variabel pupuk (X_2) mempunyai koefisien sebesar -0,214 dengan taraf signifikan sebesar 0,538 lebih besar dari 0,05, artinya variabel pupuk tidak berpengaruh nyata dan tidak signifikan secara statistik terhadap produksi.
- d. Variabel bibit (X_3) mempunyai koefisien sebesar -0,286 dengan taraf signifikan sebesar 0,401 lebih besar dari 0,05, artinya variabel bibit tidak berpengaruh nyata dan tidak signifikan terhadap produksi usahatani bawang merah.
- e. Variabel pestisida (X_4) mempunyai koefisien sebesar 0,001 dengan taraf signifikan 0,987 lebih besar dari 0,05, artinya variabel pupuk tidak berpengaruh nyata dan tidak signifikan secara statistik terhadap produksi bawang merah.
- f. Variabel tenaga kerja (X_5) mempunyai koefisien sebesar 0,114 dengan taraf signifikan sebesar 0,247 lebih besar dari 0,05, artinya variabel tenaga kerja tidak berpengaruh nyata dan tidak signifikan terhadap produksi usahatani bawang merah.

5.3.1 Uji Koefisien Determinana (R^2) Regresi Linear Berganda Produksi Usahatani Bawang Merah

Koefisien determinan yang dinotasikan dengan R^2 merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik tidaknya regresi yang terestimasi. Dengan kata lain, angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatnya garis regresi yang teristimasi dengan data sesungguhnya. Nilai koefisien determinan ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Hasil uji koefisien determinan (R^2) dengan menggunakan analisis regresi linear berganda pada produksi usahatani bawang merah di Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 16 berikut:

Tabel 16. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.978 ^a	.957	.950	.13313

a. Predictors: (Constant), Ln_X5, Ln_X4, Ln_X2, Ln_X3, Ln_X1

b. Dependent Variable: Ln_Y

Berdasarkan pada tabel 16, dapat diketahui bahwa nilai R^2 adalah sebesar 0,950, hal tersebut menunjukkan pengaruh determinan antara variabel luas lahan, pupuk, bibit, pestisida dan tenaga kerja adalah sebesar 95,7% terhadap produksi

usahatani bawang merah, sedangkan sisa dari R^2 adalah sebesar 4,3% yang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam variabel.

Jika dibandingkan dengan hasil penelitian oleh Mardiaturahmah (2020), berdasarkan hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani bawang merah di Desa Simpasai Kecamatan Lambu Kabupaten Bima, menunjukkan bahwa secara determinan (R^2) sebesar 0,860 berarti data tersebut menunjukkan variasi persentase total dalam variabel Y (produksi) bawang merah di Desa Simpasai Kecamatan Lambu Kabupaten Bima yang dijelaskan oleh variabel X (luas lahan, bibit, tenaga kerja, pupuk, pestisida) adalah sebesar 86,0%. Adapun sisanya pengaruh variabel yang lain dijelaskan diluar model sebesar 14,0%.

5.3.2 Uji Serempak (Uji F) Regresi Linear Berganda Produksi Usahatani Bawang Merah

Hasil uji serempak (uji F) dengan menggunakan analisis regresi linear berganda pada produksi usahatani bawang merah di Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 17 berikut:

Tabel 17. Uji Serempak (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.908	5	2.382	134.375	.000 ^a
	Residual	.532	30	.018		
	Total	12.439	35			

a. Predictors: (Constant), Ln_X5, Ln_X4, Ln_X2, Ln_X3, Ln_X1

b. Dependent Variable: Ln_Y

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa hasil estimasi pada tabel menghasilkan F_{hitung} sebesar 134.375, dengan nilai signifikan 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel luas lahan (X1), pupuk (X2), bibit (X3), pestisida (X4) dan tenaga kerja (X5) sama-sama berpengaruh nyata dan signifikan terhadap produksi usahatani bawang merah di Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng.

Jika dibandingkan dengan hasil penelitian oleh Nurwahidah (2021), dari hasil penelitian secara simultan (Uji F) menunjukkan bahwa dari F_{hitung} 7,297 < F_{tabel} 2,960 dan dengan nilai signifikan F_{tabel} 0,000 < 0,05 maka secara bersama-sama variabel luas lahan, bibit, pupuk dan tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap produksi usahatani bawang merah di Desa Rato.

5.3.3 Uji Parsial (Uji t) Regresi Linear Berganda Produksi Usahatani Bawang Merah

Hasil uji parsial (uji t) dengan menggunakan analisis regresi linear berganda pada produksi usahatani bawang merah di Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng, untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat pada tabel 18 berikut:

Tabel 18. Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.704	4.048		2.644	.013
Ln_X1	1.332	.540	1.373	2.466	.020
Ln_X2	-.214	.344	-.210	-.623	.538
Ln_X3	-.286	.336	-.314	-.852	.401
Ln_X4	.001	.057	.001	.016	.987
Ln_X5	.144	.121	.131	1.182	.247

a. Dependent Variable: Ln_Y

Berdasarkan hasil analisis secara parsial, menunjukkan bahwa pengaruh variabel luas lahan, pupuk, bibit, pestisida dan tenaga kerja terhadap produksi usahatani bawang merah dapat dilihat sebagai berikut:

- Variabel luas lahan (X1) mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 2.466 dengan taraf signifikan sebesar 0,020 lebih kecil dari 0,05, yaitu H_0 ditolak dan H_1

diterima, artinya variabel luas lahan berpengaruh nyata dan signifikan terhadap produksi usahatani bawang merah.

- b. Variabel pupuk (X2) mempunyai t_{hitung} sebesar -0,623 dengan taraf signifikan sebesar 0,538 lebih besar dari 0,05, yaitu H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel pupuk tidak berpengaruh nyata dan tidak signifikan terhadap produksi usahatani bawang merah.
- c. Variabel bibit (X3) mempunyai t_{hitung} sebesar -0,852 dengan taraf signifikan sebesar 0,401 lebih besar dari 0,05, yaitu H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel bibit tidak berpengaruh nyata dan tidak signifikan terhadap produksi usahatani bawang merah.
- d. Variabel pestisida (X4) mempunyai t_{hitung} sebesar 0,016 dengan taraf signifikan sebesar 0,987 lebih besar dari 0,05, yaitu H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel pestisida tidak berpengaruh nyata dan tidak signifikan terhadap produksi usahatani bawang merah.
- e. Variabel tenaga kerja (X5) mempunyai t_{hitung} sebesar 1.182 dengan taraf signifikan sebesar 0,247 lebih besar dari 0,05, yaitu H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel tenaga kerja tidak berpengaruh nyata dan tidak signifikan terhadap produksi usahatani bawang merah.

Jika dibandingkan dengan hasil penelitian oleh Mardiaturahmah (2020), berdasarkan hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani bawang merah di Desa Simpasai Kecamatan Lambu Kabupaten Bima, menunjukkan bahwa secara parsial (Uji t) variabel luas lahan, bibit, tenaga kerja dan pestisida tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi

usahatani bawang merah. Sedangkan variabel pupuk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi usahatani bawang merah di Desa Simpasai.

5.3.4 Uji T Independen

Uji t independen dilakukan untuk mengetahui perbandingan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi pada luas lahan ≤ 1 Ha dan luas lahan ≥ 1 Ha usahatani bawang merah di Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 19 berikut:

Tabel 19. Perbandingan Luas Lahan Petani di Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng

No.	Luas Lahan ≤ 1 Ha	Luas lahan ≥ 1 Ha
1.	0,55	1,10
2.	0,88	1,20
3.	0,30	1,50
4.	0,50	1,00
5.	0,75	2,00
6.	0,50	1,50
7.	0,25	1,40
8.	0,60	1,20
9.	0,55	1,00
10.	0,40	1,00
11.	0,50	2,00
12.	0,20	1,35
13.	0,35	1,50
14.	0,45	1,00
15.	0,50	1,25
16.	0,70	1,20
17.	0,55	1,00
18.	0,30	1,80

Sumber: Data promer setelah diolah, 2022.

Berdasarkan tabel 19, menunjukkan bahwa dari hasil penelitian yang dilaksanakan di Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng,

pada variabel luas lahan dilakukan uji perbandingan antara luas lahan yang ≤ 1 Ha dengan luas lahan yang ≥ 1 Ha.

Metode analisis uji T independen digunakan jika kedua data yang akan dianalisis berbeda. Untuk lebih jelasnya hasil analisis pengaruh perbandingan luas lahan yang ≤ 1 Ha dengan luas lahan yang ≥ 1 Ha, dapat dilihat berikut ini:

t-Test: Two-Sample Assuming Unequal Variances

	<i>luas lahan ≤ 1 Ha</i>	<i>luas lahan ≥ 1 Ha</i>
Mean	0.492777778	1.333333333
Variance	0.030856536	0.109705882
Observations	18	18
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	26	
t Stat	-9.511917291	
P(T<=t) one-tail	0.0000000003	
t Critical one-tail	1.7056179198	
P(T<=t) two-tail	0.0000000006	
t Critical two-tail	2.0555294386	

t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances

Berdasarkan hasil uji T independen dengan membandingkan antara variabel luas lahan ≤ 1 Ha dengan luas lahan ≥ 1 Ha diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa nilai Thitung adalah sebesar 0,0000000006 lebih kecil dari 0.05, yaitu H0 ditolak dan H1 diterima, artinya terdapat pengaruh perbandingan antara luas lahan yang ≤ 1 Ha dengan luas lahan yang ≥ 1 Ha terhadap produksi usahatani bawang merah di Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di Desa Bonto Lojong kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani bawang merah maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis uji koefisien determinan (R^2) menunjukkan bahwa 95,7% variabel luas lahan, pupuk, bibit, pestisida dan tenaga kerja mempengaruhi produksi usahatani bawang merah di Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng. Secara serempak (Uji F) variabel luas lahan, pupuk, bibit, pestisida dan tenaga kerja berpengaruh nyata dan signifikan terhadap produksi usahatani bawang merah. Secara parsial (Uji t) variabel luas berpengaruh nyata dan signifikan terhadap produksi bawang merah, sedangkan variabel pupuk, bibit, pestisida dan tenaga kerja tidak berpengaruh nyata dan tidak signifikan terhadap produksi usahatani bawang merah di Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng.
2. Secara independen (Uji T) diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa nilai T_{hitung} adalah sebesar 0,0000000006 yaitu lebih kecil dari 0,05, artinya terdapat pengaruh perbandingan antara luas lahan ≤ 1 Ha dengan luas lahan ≥ 1 Ha terhadap produksi usahatani bawang merah di Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng.

6.2 Saran

Berdasarkan uraian diatas maka saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada Petani

Diharapkan agar petani lebih memperhatikan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani bawang merah agar petani dapat memperoleh hasil produksi yang maksimal.

2. Kepada Pemerintah

Diharapkan agar pemerintah dapat lebih memberikan perhatian dan ikut andil dalam perkembangan produksi usahatani bawang merah di Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dan menyempurnakan hasil penelitian yang serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih. 2003. *Teori Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Produksi bawang merah Sulawesi Selatan*. Sulawesi Selatan.
- Daniel. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta
- Dyah Susilowati, Rizqi. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah di Kab. Brebes. *Skripsi*. Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.
- Goulart, F. S. 1995. *Super Healing Foods*. Reward Books A Member Of Penguin Putman Inc. New York.
- Hasri, Junaidin Zakaria Dan Arifin. 2020. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah Di Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene. *Jurnal Ilmu Ekonomi Vol. 3 No.4 Thn. 2020*.
- Jaelani. 2007. *Khasiat bawang merah*. Yogyakarta: KANISIUS.
- Karmini. 2018. *Ekonomi Produksi Pertanian*. Mulamarwan University Press. Samarinda.
- Kuswardhani. 2016. *Sehat tanpa obat dengan bawang merah bawang putih*. Andi Offset.
- Mahananto, Agung Prasetyo, Dkk. Karakteristik Petani Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah (Studi Kasus di Desa Senden Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali). *Jurnal Ilmiah Agrineca*.
- Mardiaturahmah. 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Bawang Merah Di Desa Simpasai Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. *Skripsi*.
- Masyuri. 2007. *Ekonomi Mikro*. Malang. Universitas Islam Negeri Malang.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ilmu Ekonomi Pertanian*. Lembaga Penelitian Pendidikan Dan Penerangan Ekonomi Dan Sosial. Yogyakarta.
- Muthalib, Abdul, Nurhapsa, Dkk. 2020. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah di Desa Tampo Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. *Jurnal Ilmiah Ecosystem Vol. 20 No. 1 Thn. 2020*.
- Nasution, Rusdiah. 2008. Pengaruh Modal Kerja, Luas Lahan dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usahatani Nenas. *Jurnal*.

- Nirwana. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar,
- Nur Awami, Shofia, Khalimatus Sa'diah, Dkk. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah (*Allium Ascalonium*) di Kabupaten Demak. *Jurnal AgriFo Vol. 3 No. 2 Thn 2018*.
- Nurwahidah. 2021. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. *Skripsi*.
- Pahan, I. 2012. *Panduan Lengkap Kelapa Sawit, Manajemen Agribisnis Dari Hulu Ke Hilir*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Rahim, Abd, Diah Retno Dwi Hastuti. 2007. *Ekonomi Pertanian (Pengantar, Teori Dan Kasus)*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Rijal, Muhammad, Fajri Jakfar, Dkk. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Bawang Merah di Desa Lam Manyang Kecamatan Peukan Bada. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Umsyiah*
- Shinta, Agustina. 2011. *Ilmu Usahatani*. Malang. Universitas Brawijaya Press (UB Press).
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usaha Tani*. Jakarta. Universitas Indonesia
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. Bandung.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, Dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sumiati. 2015. Strategi Pengembangan Usahatani Bawang Merah di Desa Bonto Tangga Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng. *Skripsi*. Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Suratiyah, Ken. 2006. *Ilmu usahatani*. Depok: Penebar Swadayan.
- Suriani, N. 2011. *Bawang Bawa Untung Budidaya Bawang Merah Dan Bawang Putih*. Cahaya Atma Pustaka. Yogyakarta.
- Trenggonowati. 2011. *Metode Penelitian Ekonomi & Bisnis Teori & Praktik. Teori Akutansi Mikro*, Edisi 2. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Wahyono S, Shalahiddin L. 2011. *Direktori Penelitian Asing di Indonesia*. Sekretariat Perijinan Penelitian Asing. Biro Hukum Dan Humas, Kementerian Riset Dan Teknologi.
- Zaman Nur, Ismail Marzuki, dkk. 2020. *Ilmu Usahatani*. Yayasan Kita Menulis.
- Zulkarnain. 2009. *Dasar-Dasar Hortikultura*. Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI USAHATANI BAWANG MERAH DI DESA BONTO LOJONG KECAMATAN ULUERE KABUPATEN BANTAENG

A. Identitas Umum Responden

- Nama :
- Umur :
- Jenis Kelamin :
- Alamat :
- Pekerjaan :
- Tanggungan keluarga :
- Pendidikan Terakhir :
 - Tidak Sekolah
 - Tidak Tamat
 - SD/ Sederajat
 - SMP/ Sederajat
 - SMA/ Sederajat
 - D1/D2/D3
 - S1/S2/S3
 - Lainnya.....

B. Kuisisioner

1. Berapa lama Bapak/Ibu bekerja sebagai petani?

- ☐ Kurang dari 5 tahun
- ☐ 6-10 tahun
- ☐ 11-20 tahun
- ☐ 21-30 tahun
- ☐ 31-40 tahun
- ☐ Sejak kecil

2. Siapakah lahan yang Bapak/Ibu garap untuk menanam bawang merah?

- ☐ Lahan sendiri (milik sendiri)
- ☐ Lahan sewa (milik orang)

3. Berapa luas lahan yang Bapak/Ibu garap untuk menanam bawang merah?

Status Lahan	Sawah	Kebun
Lahan sendiri	/Ha	/Ha
Lahan sewa	/Ha	/Ha

4. Apakah Bapak/Ibu menggarap lahan milik orang lain, bagaimana sistem bagi hasilnya?

- ☐ Bagi hasil dalam bentuk uang Rp...../sekali panen
- ☐ Bagi hasil dalam bentuk hasil panen/kg dalam sekali panen

- Lainnya.....
-
-

5. Siapa yang membantu Bapak/Ibu menggarap lahan bawang merah?

- Sendiri
- Keluarga
- Mempekerjakan orang
- Keluarga dan orang lain

6. Apakah Bapak/Ibu dibantu dalam proses produksi bawang merah selama satu kali masa tanam, berapa jumlah tenaga kerja yang membantu Bapak/Ibu dari pihak luar (selain keluarga)?

No.	Jenis pekerjaan	Jumlah tenaga kerja	Jam kerja	Hari kerja	Upah (Rp/hari)	Nilai (Rp)
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						

7. Apakah Bapak/Ibu selalu menggunakan bibit yang sama pada setiap musim tanam?

- Ya
- Tidak

8. Apakah Bapak/Ibu kesulitan dalam mendapatkan bibit yang bapak/ibu gunakan?

- ☐ Ya
- ☐ Tidak

9. Berapa banyak bibit yang Bapak/Ibu gunakan dalam satu kali musim panen?.....kg

10. Berapa harga beli bibit yang Bapak/Ibu gunakan?

No.	Jenis Bibit	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)
1.				
2.				
3.				

11. Jenis pupuk apa yang Bapak/Ibu gunakan?

No.	Jenis Pupuk	Jumlah	Harga	Total
1.	Anorganik (Kimia) ☐ Urea ☐ Phonska ☐ ZA ☐ KCL ☐ NPK ☐ Lainnya...			

No.	Jenis Pupuk	Jumlah	Harga	Total
2.	Organik ○ Pupuk kandang ○ Pupuk kompos ○ Pupuk hijau ○ Lainnya...			

12. Apakah Bapak/Ibu selalu menggunakan pupuk yang sama setiap musim tanam?

- Ya
- Tidak

13. Apakah Bapak/Ibu menggunakan pestisida pada masa tanam bawang merah?

- Ya
- Tidak

14. Berapa harga pestisida yang Bapak/Ibu gunakan dalam satu kali musim tanam?

No.	Jenis Pestisida	Jumlah (ml)	Harga (Rp)	Total (Rp)
1.				
2.				
3.				
4.				

15. Berapa kali Bapak/Ibu memanen bawang merah dalam satu tahun?

- Sawah :
 - Satu kali
 - Dua kali
 - Tiga kali
 - Empat kali
- Kebun :
 - Satu kali
 - Dua kali
 - Tiga kali
 - Empat kali

16. Berapa jumlah hasil panen Bapak/Ibu dalam satu kali musim panen?

Status Lahan	Sawah	Kebun
Lahan sendiri	/Ha	/Ha
Lahan sewa	/Ha	/Ha

17. Bagaimana Bapak/Ibu mendapatkan modal untuk membeli bahan baku tanam bawang merah?

- Modal sendiri
- Bantuan pemerintah
- Pemasok bahan baku
- Pedagang pengumpul
- Pinjaman

○ Lainnya.....

.....

.....

18. Apakah kendala yang Bapak/Ibu hadapi selama menjadi petani bawang merah?.....

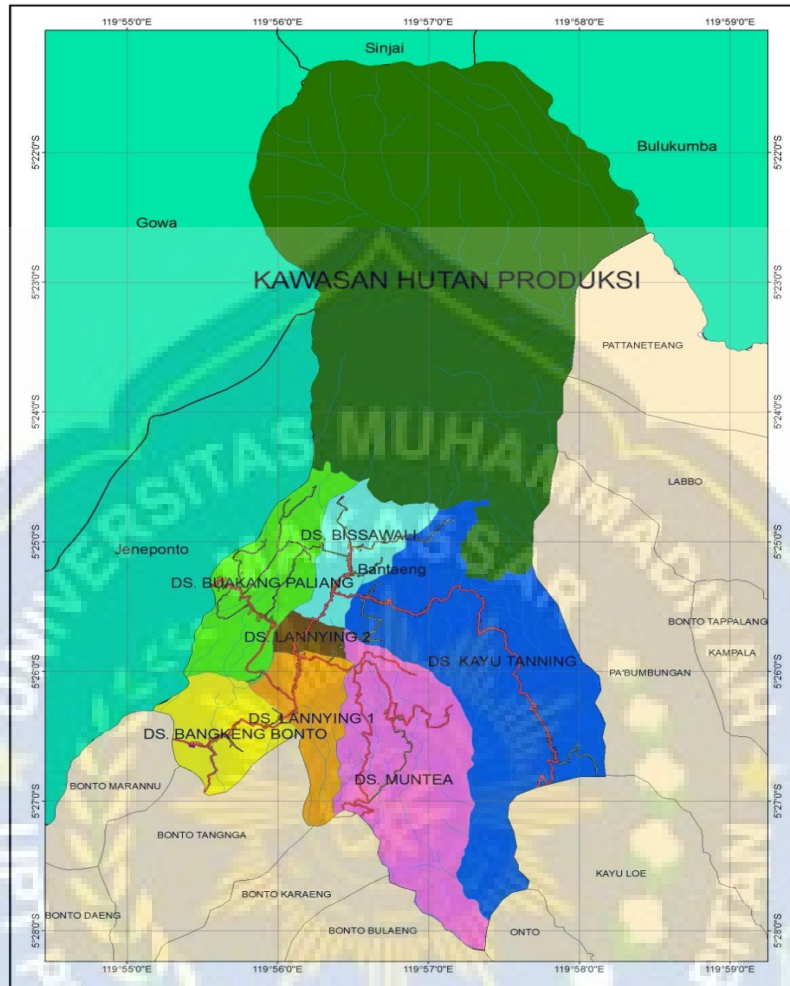
.....

.....

19. Apa alat yang Bapak/Ibu gunakan dalam proses tanam bawang merah?

No.	Jenis Alat	Harga Baru	Harga Lama	Jumlah Alat	Lama Pemakaian
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					
10.					

Lampiran 2. Peta Lokasi Penelitian



Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian

Lampiran 3. Identitas Responden di Desa Bonto Lojong

No	Nama Responden	Jenis Kelamin	Umur (tahun)	Pendidikan	Lama Berusahatani (tahun)
1.	Judding	L	51	Tidak tamat SD	33
2.	Amiruddin	L	40	SMP	20
3.	Renal	L	29	SMA	9
4.	Azis	L	32	SMA	12
5.	Unus	L	37	SMA	16
6.	Upa	L	43	SMA	23
7.	Massiri	L	58	SD	35
8.	Jama	L	36	SMP	15
9.	H. Maharrang	L	60	SD	42
10.	Nasrung	L	45	SMP	25
11.	Samsiah	P	40	SMP	18
12.	Kamarudding	L	39	SMA	20
13.	Husni	L	27	SMA	6
14.	Rusdi	L	33	SMA	12
15.	Hasan Baso	L	36	SMP	17
16.	Ramli	L	42	SD	20
17.	Sannang	L	50	Tidak tamat SD	33
18.	Nasir	L	28	SMA	10
19.	Salaming	L	41	SD	20
20.	Kasmawati	P	40	SMP	17
21.	Jusma	P	35	SMA	7
22.	Kaseng	L	53	Tidak Tamat SD	37
23.	H. Jumanai	L	48	SMP	25
24.	Firman	L	29	SMA	5
25.	H. Tahir	L	56	SD	35
26.	Rosma	P	38	SMA	8
27.	Saripudding	L	33	SMA	12
28.	Sahir	L	42	SD	25
29.	Masri	L	40	SMP	20
30.	Bahar	L	45	SMP	26
31.	Muh. Ansar	L	28	SMA	10
32.	Hamzah	L	35	SMP	15
33.	Jumanai	L	60	Tidak tamat SD	43
34.	Farida	P	30	SMP	13
35.	Saenal	L	36	SMA	15
36.	Darwis	L	43	SD	22

Lampiran 4. Tabulasi Data Responden

No.	Luas lahan (Ha)	Pupuk (Kg)	Bibit (Kg)	Pestisida (ml)	Tenaga kerja (HOK)	Produksi (Kg)
1	1,10	550	1.000	9.350	1.185.000	15.000
2	0,55	300	500	4.675	660.000	6.000
3	0,80	400	750	6.800	680.000	9.000
4	0,30	200	250	2.550	370.000	3.500
5	1,20	600	1.200	10.200	1.430.000	18.000
6	1,50	750	1.300	12.750	1.600.000	20.000
7	0,50	250	500	4.250	710.000	5.500
8	0,75	375	750	6.375	790.000	8.000
9	1,00	500	1.000	8.500	1.700.000	12.000
10	2,00	1000	2.000	17.000	1.170.000	25.000
11	0,50	275	450	4.500	610.000	7.000
12	1,50	800	1.300	1.275	1.400.000	18.000
13	0,25	150	200	2.125	260.000	3.500
14	1,40	700	1.300	3.400	1.350.000	17.000
15	0,60	300	500	5.100	730.000	7.500
16	0,55	275	500	4.675	980.000	8.000
17	1,20	600	1.200	10.200	1.420.000	15.000
18	1,00	550	1.000	8.500	1.180.000	15.000
19	0,40	200	350	3.400	480.000	5.000
20	1,00	500	1.000	8.500	960.000	13.000
21	0,50	250	500	4.500	680.000	7.000
22	0,20	100	150	1.700	340.000	3.000
23	2,00	1000	2.000	17.000	2.000.000	20.000
24	1,35	675	1.300	11.475	1.200.000	15.000
25	1,50	750	1.500	12.750	1.880.000	18.500
	0,35	230	350	2.975	330.000	4.000
27	1,00	500	1.000	8.500	1.170.000	10.000
28	0,45	250	400	3.825	660.000	6.500
29	0,50	250	500	4.250	660.000	8.000
30	0,70	350	600	5.950	760.000	10.000
31	1,25	650	1.200	10.625	1.290.000	12.500
32	0,55	300	500	4.675	900.000	7.000
33	0,30	150	300	2.550	310.000	3.000
34	1,20	650	1.000	10.200	1.420.000	12.000
35	1,00	450	1.000	8.500	1.290.000	12.500
36	1,80	900	1.800	15.300	1.620.000	22.000

Lampiran 5. Hasil Olah Data Responden

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	10.704	4.048		2.644	.013		
Ln_X1	1.332	.540	1.373	2.466	.020	.005	217.459
Ln_X2	-.214	.344	-.210	-.623	.538	.013	79.477
Ln_X3	-.286	.336	-.314	-.852	.401	.011	95.141
Ln_X4	.001	.057	.001	.016	.987	.361	2.768
Ln_X5	.144	.121	.131	1.182	.247	.115	8.691

a. Dependent Variable:

Ln_Y

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	11.908	5	2.382	134.375	.000 ^a
Residual	.532	30	.018		
Total	12.439	35			

a. Predictors: (Constant), Ln_X5, Ln_X4, Ln_X2, Ln_X3, Ln_X1

b. Dependent Variable: Ln_Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.978 ^a	.957	.950	.13313	.957	134.375	5	30	.000	1.593

a. Predictors: (Constant), Ln_X5, Ln_X4, Ln_X2, Ln_X3, Ln_X1

b. Dependent Variable: Ln_Y

Lampiran 6. Hasil Olah Data Uji T Independen

t-Test: Two-Sample Assuming Unequal Variances

	<i>luas lahan ≤ 1 Ha</i>	<i>luas lahan ≥ 1 Ha</i>
Mean	0.492777778	1.333333333
Variance	0.030856536	0.109705882
Observations	18	18
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	26	
t Stat	-9.511917291	
P(T<=t) one-tail	0.0000000003	
t Critical one-tail	1.7056179198	
P(T<=t) two-tail	0.0000000006	
t Critical two-tail	2.0555294386	

t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances

Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian di Desa Bonto Lojong



Gambar 3. Pengajuan Surat Penelitian di Kantor Desa Bonto Lojong



Gambar 4. Wawancara dengan Petani Bawang Merah



Gambar 5. Wawancara dengan Petani Bawang Merah



Gambar 6. Tanaman Bawang Merah Umur 7 Hari di Desa Bonto Lojong

Lampiran 8. Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BANTAENG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP
Alamat : Jl. Kartini No. 2, Kab. Bantaeng, email : dpmptsp.bantaengkab@gmail.com, website : dpmptsp.bantaengkab.go.id

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 503/167/IPL/DPM-PTSP/II/2022

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan IPTEK;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Mendagri Nomor 7 Tahun 2014;
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Bupati Bantaeng Nomor 57 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Bantaeng Nomor 85 Tahun 2016 tentang Pendelegasian Kewenangan Pelayanan Administrasi Perizinan dan Non Perizinan.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama	: NURWILIS
Jenis Kelamin	: Perempuan
N I M	: 105961107318
No. KTP	: 7303044203010002
Program Studi	: Agribisnis
Pekerjaan	: Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar
Alamat	: Nangkayya Kec. Tompobulu Kabupaten Bantaeng

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :
" Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Bawang Merah Di Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng "

Lokasi Penelitian	: Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere
Lama Penelitian	: 14 Juni 2022 s.d. 14 Agustus 2022

Sehubungan dengan hal tersebut diatas pada prinsipnya kami dapat **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudahnya melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan harus melapor kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat- istiadat Daerah setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil Penelitian kepada Bupati Bantaeng Cq. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kab. Bantaeng;
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



1202219009000171



Diterbitkan di Kabupaten Bantaeng
Pada tanggal : 16 Juni 2022
a.n. BUPATI BANTAENG
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP,

YOHANIS BHR ROMUTI, S.P.
Pangkat : Pembina TK. I
NIP : 19750710 199311 1 001



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : 3003/S.01/PTSP/2022
Lampiran : -
Perihal : Izin penelitian

Kepada Yth.
Bupati Bantaeng

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2102/05/C.4-VIII/VI/40/2022 tanggal 11 Juni 2022 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : NURWILIS
Nomor Pokok : 105961107318
Program Studi : Agribisnis
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 259, Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN
Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor sadalam rangka menyusun SKRIPSI dengan judul :

" ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI USAHATANI BAWANG MERAH DI DESA BONTO LOJONG KECAMATAN ULUERE KABUPATEN BANTAENG

Yang akan dilaksanakan dari : ~~Tgl~~ 14 Juni s/d 14 Agustus 2022

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya ~~kami~~ *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 13 Juni 2022

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
PLT. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



Dra. Hj SUKARNIATY KONDOLELE, M.M.
Pangkat : PEMBINA UTAMA MADYA
Nip : 19650606 199003 2 011

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

Lampiran 9 Kartu Kontrol Bimbingan



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS PERTANIAN
 Jl. Sultan Alauddin Makassar No. 259 Makassar, Telp (0411) 866772, 881593, Fax 0411 865 588

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI
PRODI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
TAHUN 2022

Nama : Nurwilis
 NIM : 105361107318
 Alamat/Asal Daerah : Nangkayya / Bantaeng
 No HP : 081 257 830 526
 Pembimbing : Ir. Hj. Nailah, M.Si.
 Judul : Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani bawang merah

Hari Tanggal/Bulan/Tahun	Uraian Catatan Pembimbing	Paraf
08/04/2022	Perbaikan latar belakang	
11/04/2022	Pemecahan masalah dan tujuan	
15/04/2022	Metode penelitian dan analisis data	
29/05/2022	Perbaikan metode penentuan sampel	
13/06/2022	Pembahasan dan hasil penelitian	
15/07/2022	Hasil dan data	
18/07/2022	Penyusunan daftar pustaka	
21/07/2022	Perbaikan abstrak	

Ketua Program Studi
 Agribisnis

Nadir, S.P., M.Si
 NBM. 106 348



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS PERTANIAN

Jl. Sultan Alauddin Makassar No. 259 Makassar, Telp (0411) 866772, 881593, Fax 0411 865 588

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI
PRODI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
TAHUN 2022

Nama : Nurwilis
NIM : 105961109318
Alamat/Asal Daerah : Nongkayya/Bandaeng
No HP : 081 257 830 526
Pembimbing : Asriyanti Syarif, S.P., M.Si.
Judul : Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ubi jalar: bawang merah

Hari Tanggal/Bulan/Tahun	Uraian Catatan Pembimbing	Paraf
09/04/2022	Bimbingan tinjauan pustaka	Am
13/04/2022	Kerangka pemikiran	Am
20/04/2022	Rumus analisis data yang digunakan	Am
26/05/2022	Perbaikan setelah Seminar proposal	Am
11/07/2022	Konsultasi pengambilan data responden	Am
28/07/2022	Tambahan pembahasan	Am
2/08/2022	Hasil data data responden pada pembahasan	Am
8/08/2022	Bimbingan abstrak	Am
16/08/2022	Bimbingan Jurnal	Am
22/08/2022	Perbaikan setelah ujian tertutup	Am

Ketua Program Studi
Agribisnis

Nadir, S.P., M.Si
NBM. 106 348



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS PERTANIAN

Jl. Sultan Alauddin Makassar No. 259 Makassar, Telp (0411) 866772, 881593, Fax 0411 865 588

KARTU KONTROL ASISTENSI JURNAL

Nama : Nurwiles
NIM : 105161107318
Program Studi : Agribisnis
Judul : Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ubi jalar
pawang merah di Desa Bonto Lopo Kecamatan Uluwatu
Kabupaten Bantaeng.

Hari Tanggal/Bulan/Tahun	Catatan Pembimbing	Paraf Pembimbing
Selasa, 09 Agustus 2022	Bimbingan abstrak	Ani
Jumat, 12 Agustus 2022	Melengkapi sumber data pendahuluan	Ani
Senin, 15 Agustus 2022	Perbaikan metodologi penelitian	Ani
Selasa, 16 Agustus 2022	Bimbingan hasil penelitian	Ani

Telah mendapatkan persetujuan dari pembimbing untuk publikasi pada Jurnal Edisi (Nama Jurnal No, Vol, Bulan dan Tahun Terbit)

No	Nama Pembimbing	Pembimbing	Tanda Tangan
1	Ir. Hs. Nikilah, M.Si.	Utama	
2	Agriyanti Syarif, S.P., M.Si.	Pendamping	Ani

Ketua Program Studi Agribisnis

Nadir, S.P., M.Si
NBM : 1168 300



MENARA IQRA LANTAI 6 - UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Lampiran 10 Surat Keterangan Bebas Plagiat

 **MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Nurwilis
NIM : 105961107318
Program Studi : Agribisnis

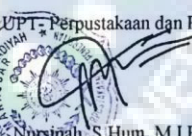
Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	4 %	10 %
2	Bab 2	9 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	5 %	10 %
5	Bab 5	0 %	10 %
6	Bab 6	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 10 Agustus 2022
Mengetahui
Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Nursinah, S.Hum.,M.I.P
*NBM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

BAB I - Nurwilis 105961107318

by Tahap Tutup

Submission date: 10-Aug-2022 09:28AM (UTC+0700)

Submission ID: 1880843002

File name: I_W.docx (18.97K)

Word count: 907

Character count: 5761

BAB I - Nurwilis 105961107318

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

lib.unnes.ac.id
Internet Source

2%

2

Submitted to UIN Raden Intan Lampung
Student Paper

2%

Exclude quotes ☐

Exclude bibliography ☐

Exclude matches ☐ < 1%

BAB II - Nurwilis 105961107318

by Tahap Tutup

Submission date: 10-Aug-2022 09:36AM (UTC+0700)

Submission ID: 1880846108

File name: II_W.docx (169.95K)

Word count: 4145

Character count: 27290

BAB II - Nurwilis 105961107318

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

I Wayan Redi Aryanta. "BAWANG MERAH DAN MANFAATNYA BAGI KESEHATAN", Widya Kesehatan, 2019
Publication

3%

2

digilibadmin.unismuh.ac.id
Internet Source

2%

3

riset.unisma.ac.id
Internet Source

2%

4

docplayer.info
Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

BAB III - Nurwilis 105961107318

by Tahap Tutup

Submission date: 10-Aug-2022 09:37AM (UTC+0700)
Submission ID: 1880846471
File name: III_W.docx (20.42K)
Word count: 1139
Character count: 6847

BAB III - Nurwilis 105961107318

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

LULUS

9%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

1

www.scribd.com

Internet Source

4%

2

text-id.123dok.com

Internet Source

2%

3

e-journal.upr.ac.id

Internet Source

2%

4

jurnal.unma.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On

BAB IV - Nurwilis 105961107318

by Tahap Tutup

Submission date: 10-Aug-2022 09:37AM (UTC+0700)

Submission ID: 1880846710

File name: IV_W.docx (25.38K)

Word count: 1693

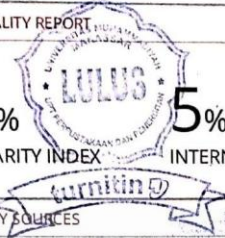
Character count: 9849

BAB IV - Nurwilis 105961107318

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX



5%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilibadmin.unismuh.ac.id
Internet Source

5%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

BAB V - Nurwilis 105961107318

by Tahap Tutup

Submission date: 10-Aug-2022 09:38AM (UTC+0700)

Submission ID: 1880846930

File name: V_W.docx (46.15K)

Word count: 4195

Character count: 24314

BAB V - Nurwilis 105961107318

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

6%

★ digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On

BAB VI - Nurwilis 105961107318

by Tahap Tutup

Submission date: 10-Aug-2022 09:40AM (UTC+0700)

Submission ID: 1880847600

File name: VI_W.docx (16.81K)

Word count: 417

Character count: 2553

BAB VI - Nurwilis 105961107318

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

2%

★ Julietta Christi Pelengkahu, Olly Esry Harryani Laoh, Paulus Adrian Pangemanan. "NILAI TUKAR PETANI PADI SAWAH DI KECAMATAN TOMPASO BARU KABUPATEN MINAHASA SELATAN", AGRI-SOSIOEKONOMI, 2019

Publication

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bantaeng pada tanggal 02 Maret 2001, tepatnya di Kelurahan Campaga Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng, dari Ayah Ismail Asisi dan Ibu Suhaeba. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara.

Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah Sd Inpres Panranggaji dan lulus pada tahun 2012, SMP Negeri 2 Tompobulu dan lulus pada tahun 2015, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 4 Bantaeng dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun yang sama penulis lulus seleksi dan diterima di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama perkuliahan penulis pernah Magang di UPT Hortikultura dan Tanaman Perkebunan Kabupaten Bantaeng dan mengikuti Kuliah Kerja Nyata di Desa Barammamase Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar. Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis Skripsi yang berjudul “ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Bawang Merah Di Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng”.